

**ANALISIS MODEL Z-SCORE DAN RASIO CAMEL UNTUK
MENILAI TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN
(Studi pada Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI
Tahun 2005-2007)**

S K R I P S I

Oleh

IMAM AHMADI

NIM: 04550044



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2009**

**ANALISIS MODEL Z-SCORE DAN RASIO CAMEL UNTUK
MENILAI TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN
(Studi pada Perbankan BUMN yang Terdaftar di BEI
Tahun 2005-2007)**

S K R I P S I

Diajukan Kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)

O l e h

IMAM AHMADI
NIM: 04550044



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2009
LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS MODEL Z-SCORE DAN RASIO CAMEL UNTUK
MENILAI TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN
(Studi pada Perbankan Pemerintah yang Terdaftar di BEI
Tahun 2005-2007)**

SKRIPSI

O l e h

**IMAM AHMADI
NIM: 04550044**

**Telah Disetujui, Juli 2009
Dosen Pembimbing,**

**Drs. Agus Sucipto, MM
NIP 150327243**

**Mengetahui :
D e k a n,**

**Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 150231828**



**DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI**

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 005 / BAN-PT/ Ak-X / S1 / II / 2009

Jalan Gajayana 50 65144 Malang, Telepon (0341) 558881,

Faksimile (0341) 558881

E-mail : feuin@yahoo.com

Bukti Konsultasi

Nama : Imam Ahmadi
NIM/Prodi : 04550044/ Manajemen
Dosen Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM
Judul : Analisis Model Z-Score Dan Rasio CAMEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan (Studi Pada Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2005-2007)

No	Tanggal	Materi konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	27 November 2008	Proposal	1.
2	1 Desember 2008	Pengajuan Bab I,II, III	2.
3	10 Desember 2008	ACC Proposal	3.
4	17 Desember 2008	Seminar Proposal	4.
5	11 Juni 2009	Pengajuan Bab I,II,III,IV	5.
6	17 Juni 2009	Revisi Bab IV	6.
7	25 Juni 2009	Pengajuan Bab I,II,III,IV,V	7.
8	30 Juni 2009	Revisi Bab V	8.
9	3 Juli 2009	Revisi Bab I,II,III,IV,V	9.
10	9 Juli 2009	ACC Bab I,II,III,IV,V	10.

Malang, 9 Juli 2009

Mengetahui:

Dekan,

Drs. HA. MUHTADI RIDWAN, MA
NIP 150231828

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini untuk mereka yang spesial dalam hidupku:

- Ibunda Hj.Sri Amini yang selalu menyayangiku, memberikan do'a serta pengorbanan yang tak ternilai harganya.
- Saudara-saudaraku Turmudzi Ni,am, Agus Romdoni, Alfi Rohmatin, Rohmatul Hamidah yang tercinta, terima kasih yang tak terhingga atas doa dan motivasimu.
- Kepada Imam Ridhowi,Zaenal Asrori yang telah dengan tulus ikhlas meminjamkan komputer selama pengerjaan skripsi hingga selesai semoga atas kebaikanmu dibalas dengan yang lebih baik oleh Allah SWT, Mukhtar, Zaenal, Afiek, Budi, Joko S, Hadi Purnawan, Fatkur,Amiril,Kanip,Kajis teman di waktu susah dan senang selama di pondok al Hijrah semoga Allah SWT selalu memberikan petunjuknya kepada kita dan persahabatan kita tak lekang oleh waktu dan juga Teman-teman ku Lina yang baik serta Rikas, Wahyu, Fatik, Wahid, Miftah dan seluruh teman alhijrah terimakasih atas semuanya.

Semoga Allah SWT selalu memberikan hidayah dan kebahagiaan dunia dan akhirat atas kebaikan dan keikhlasan kalian.

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ هُمَا
مَعًا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ (رواه إمام أحمد)

Artinya:

“Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia, maka hendaklah ia berilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat, maka hendaklah ia berilmu, dan barang siapa yang menghendaki keduanya, maka hendaklah ia berilmu.” (H. R. Imam Ahmad).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim,

Alhamdulillah, dengan segenap kerendahan hati dan ketulusan jiwa, penulis panjatkan puji sukur yang tiada tara kepada kehadiran Illahi Robbi yang senantiasa melimpahkan rahmat, karunia dan hidayahNya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan hingga tersusun menjadi sebuah skripsi yang berjudul, " Analisis Model Z-Score Dan Rasio Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan"(Studi Pada Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2005-2007)

Shalawat dan salam penulis tujukan kepada suri tauladan kita yaitu baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pencerahan kepada kita dengan agama yang *rahmatan lil 'alamin* yaitu agama Islam.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, namun penulis berharap dapat menjelaskan sedikit gambaran dari Analisis Model Z-Score Dan Rasio CAMEL Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan" (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Yang Termasuk Bank BUMN Tahun 2005-2007).

Dengan selesainya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari semua pihak baik moril maupun materiil.

Oleh karena itu dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Drs. HA. Muhtadi Ridwan, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus sucipto, MM selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan motivasi dan arahan dalam pengerjaan skripsi.
4. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi, yang telah memberikan ilmu selama kuliah.
5. Ibu dan kakak-kakakku tercinta, yang senantiasa memberikan dorongan moril maupun materiil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Bapak Khozin, selaku pengasuh ponpes alhijrah yang telah banyak memberikan banyak inspirasi kepad penulis.
7. Teman-teman Ekonomi angkatan 2004, khususnya kelas C semoga kita mengamalkan ilmu yang telah kita dapat.*amien*
8. Teman-teman seperjuangan di Ponpes Al-hijroh semoga pengabdian dan persahabatan kita selalu dalam naungan dan ridlo Allah SWT.

9. Semua pihak yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini, semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT.

Karena keterbatasan penulis, skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka saran dan kritik sangat dibutuhkan demi penyempurnaannya. Akhirnya, semoga skripsi sederhana ini bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Malang, 15 Juli 2009

Penulis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Imam Ahmadi
NIM : 04550044
Alamat : Dusun Karanggayam RT 02/01 Desa Jabung
Kecamatan Talun Kabupaten Blitar

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan judul :
"ANALISIS MODEL Z-SCORE DAN RASIO CAMEL UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN "(Studi Pada Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2005-2007)

adalah hasil karya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 6 Juli 2009
Hormat saya,

Imam Ahmadi
NIM. 04550044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	D
DAFTAR ISI.....	D
ABSTRAKSI.....	D
HALAMAN TABEL	D
HALAMAN GAMBAR	D
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan penelitian	7
D. Manfaat penelitian	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Bank :Pengertian,Fungsi,dan Jenis	11
C. Pengertian Laporan Keuangan	15
D. Laporan Keuangan Dalam Perspektif Islam	17
E. Jenis-Jenis Analisis Rasio	19
F. Aturan Kesehatan Bank.....	21
G. Penilaian Bank Menurut Metode Rasio Camel.....	22
H. Ketentuan Kesehatan Perbankan.....	27
I. Penilaian Bank Menurut Model Z-Score	29
J. Kerangka Berfikir	32
BAB III : METODE PENELITIAN.....	33
A. Lokasi Penelitian	33
B. Jenis Penelitian.....	33
C. Populasi	33
D. Sampel.....	34
E. Teknik Pengambilan Sampel	34
F. Jenis dan Sumber Data	36
G. Teknik Pengumpulan Data	36

	H. Model Analisis Data	36
BAB IV	: PAPARAN HASIL PENELITIAN	43
	A. Sejarah Bank.....	43
	B. Analisa dan Interpretasi Rasio Camel.....	47
	C. Analisa dan Interpretasi Zscore	65
	D. Penilaian Kesehatan Berdasarkan Rasio Camel dan Z score	66
	E. Penilaian Kinerja Dalam Perspektif Islam.....	71
BAB V	: PENUTUP.....	75
	A. Kesimpulan.....	75
	B. Saran	77
	DAFTAR PUSTAKA.....	78
	LAMPIRAN	

Daftar Gambar

Gambar.2.1.Kerangka Berfikir	31
------------------------------------	----

Daftar Lampiran

Lampiran 1: Perhitungan CAR	31
Lampiran 2: Perhitungan Asset	31
Lampiran 2: Perhitungan NPM	31
Lampiran 2: Perhitungan ROA dan BOPO	31
Lampiran 2: Perhitungan Likuiditas	31
Lampiran 2: Perhitungan detail untuk mencari CAR	31
Lampiran 2: Rincian Detail Hitungan BOPO Serta Likuiditas	31
Lampiran 2: Perhitungan Z Score	31

DAFTAR TABEL

Tabel.2.1: Penelitian Terdahulu.....	10
Tabel.2.2: Penilaian CAR.....	27
Tabel.2.2: Penilaian KAP	27
Tabel.2.2: Penilaian EARNING	28
Tabel.2.2: Penilaian LIKUIDITAS	28
Tabel.2.2: Perkembangan Kredit Perbankan.....	34
Tabel.2.2: CAR Berdasarkan Bobot Komponen Bank BRI.....	49
Tabel.2.2: KAP I Berdasarkan Bobot Komponen Bank BRI	50
Tabel.2.2: KAP II Berdasarkan Bobot Komponen Bank BRI	50
Tabel.2.2: Penentuan Predikat KAP Bank BRI	50
Tabel.2.2: Rasio Laba Bersih dan Pendapatan Operasional Bank BRI.....	52
Tabel.2.2: ROA Berdasarkan Bobot Komponen Bank BRI	53
Tabel.2.2: BOPO Berdasarkan Bobot Komponen Bank BRI	53
Tabel.2.2: Penentuan Predikat Earning Bank BRI	53
Tabel.2.2: Call Money Berdasarkan Bobot Komponen Bank BRI.....	54
Tabel.2.2: LDR Berdasarkan Bobot Komponen Bank BRI	55
Tabel.2.2: Penentuan Predikat Likuiditas Bank BRI.....	55
Tabel.2.2: CAR Berdasarkan Bobot Komponen Bank BNI.....	57
Tabel.2.2: KAP I Berdasarkan Bobot Komponen Bank BNI.....	58
Tabel.2.2: KAP I Berdasarkan Bobot Komponen Bank BNI.....	58
Tabel.2.2: Penentuan Predikat KAP Bank BNI	58
Tabel.2.2: Laba Bersih dan Pendapatan Operasional Bank BNI.....	59
Tabel.2.2: ROA Berdasarkan Bobot Komponen Bank BNI.....	60
Tabel.2.2: BOPO Berdasarkan Bobot Komponen Bank BNI	61
Tabel.2.2: Penentuan Predikat Earning Bank BNI.....	61
Tabel.2.2: Call Money Berdasarkan Bobot Komponen Bank BNI.....	62

Tabel.2.2: LDR Berdasarkan Bobot Komponen Bank BNI	62
Tabel.2.2: Penentuan Predikat Likuiditas Bank BNI.....	63
Tabel.2.2: Penentuan Predikat Likuiditas Bank BNI.....	63
Tabel.2.2: CAR Berdasarkan Bobot Komponen Bank Mandiri.....	64
Tabel.2.2: KAP I Berdasarkan Bobot Komponen Bank Mandiri	64
Tabel.2.2: KAP II Berdasarkan Bobot Komponen Bank Mandiri	65
Tabel.2.2: Penentuan Predikat KAP Bank Mandiri	65
Tabel.2.2: Laba Bersih dan Pendapatan Operasional Bank Mandiri	66
Tabel.2.2: ROA Berdasarkan Bobot Komponen Bank Mandiri	67
Tabel.2.2: BOPO Berdasarkan Bobot Komponen Bank Mandiri	67
Tabel.2.2: Penentuan Predikat Earning Bank BRI Bank Mandiri	67
Tabel.2.2: Call Money Berdasarkan Bobot Komponen Bank Mandiri.....	68
Tabel.2.2: LDR Berdasarkan Bobot Komponen Bank Mandiri.....	69
Tabel.2.2: Penentuan Predikat Likuiditas Bank Mandiri.....	69
Tabel.2.2: Z score Bank BRI.....	70
Tabel.2.2: Z score Bank BNI.....	70
Tabel.2.2: Z score Bank Mandiri.....	70

ABSTRAK

Ahmadi, Imam. 2009, SKRIPSI. Judul "Analisis Model Z-Score Dan Rasio Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan" (Studi Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2005-2007).

Pembimbing : Drs. Agus Sucipto, MM

Kata Kunci : Camel, Z Score, Capital, Asset, NPM, Earning, Likuiditas

Penelitian ini didasari terjadinya kenaikan BBM tahun 2004 dimana Indonesia yang baru saja pulih dari krisis pada tahun 1997 yang tentu saja mengguncang kondisi perekonomian Indonesia tidak terkecuali sektor perbankan yang disitu terdapat banyak bank yang terdiri dari Bank BUMN, Bank BUSN devisa, Bank BUSN non devisa, Bank campuran, Bank Asing dengan adanya kenaikan harga BBM pada tahun 2004 akankah berdampak terhadap kondisi kesehatan perbankan di Indonesia.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui kondisi kesehatan bank dengan sampel penelitian ini 3 bank yaitu bank BRI, bank BNI, bank Mandiri. Adapun metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yakni bank BUMN yang terdaftar di BEI selama 2005-2007 dengan alat analisis CAMEL terdiri dari aspek Permodalan (*Capital Adequency Ratio*), aspek kualitas Aktiva produktif (*Asset quality*), aspek Manajemen (*management*) dengan pendekatan NPM (*Net Profit Margin*), aspek Rentabilitas (*Earning*), aspek Likuiditas (*Liquiditas*) dan model Z score yang terdiri dari $X_1 = \text{modal} / \text{total aktiva}$, $X_2 = \text{laba ditahan} / \text{total aktiva}$, $X_3 = \text{laba sebelum pajak dan bunga} / \text{total aktiva}$, $X_4 = \text{nilai saham} / \text{total hutang}$, $X_5 = \text{penjualan} / \text{total aktiva}$. Pada bank BRI, bank BNI, bank Mandiri. Dengan menggunakan alat analisis rasio CAMEL dan model Z score untuk menganalisa laporan keuangan dari ketiga bank tersebut periode 2005-2007 yang dianalisis. Tingkat kesehatan bank didasarkan dengan ketentuan yang terdiri dari sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat. Sedangkan model Z Score terdiri dari sehat, (*Grey Area*) rawan dan bankrut.

Berdasarkan penilaian dengan menggunakan alat analisis rasio CAMEL selama tahun 2005-2007 menunjukkan bahwa bank BRI, bank BNI dan bank Mandiri secara umum pada kondisi sehat. Sedangkan penilaian dengan menggunakan model Z Score menunjukkan bahwa ketiga bank tersebut dalam keadaan bangkrut sebab berdasarkan perhitungan nilainya di bawah 1,81.

التلخيص

أحمدي، إمام. 2009م، البحث العلمي، الموضوع " تحليل نموذج Z score و نسبة Camel لنيل النتيجة على دور صحة الأعمال المصرفية (دراسة عن بنك BUMN المسجل في BEI السنة 2005-2007 م).
تحت الإشراف: دكتورندوس أغوس سجبطا، المجستير.

الكلمات الرئيسية: Camel, Z Score, Capital, Asset, NPM, Earning, Likuiditas

أسس هذا التحليل بزيادة الوقود (BBM) في السنة 2005م وهي عصر النهضة لإندونيسيا من الأزمة منذ 1997م و قد اهتزت الاقتصادية لاسيما في فرع الأعمال المصرفية التي فيها بنوك كثيرة منها بنك BRI و بنك BNI و بنك MANDIRI و بنك مخلط و بنك أجنبي. و بوجود زيادة الوقود (BBM) في سنة 2004م تؤدي إلى صحة الأعمال المصرفية بإندونيسيا.
و هذا التحليل من التحليل الوصفي يعرض منه معرفة صحة البنوك ببيانات التحليل ثلاثة البنوك هي بنك BRI و بنك BNI و بنك MANDIRI أما أسلوب جمع البيانات يستخدم العيان الهادق (Purposive Sampling) أي بنك BUMN المسجل في BEI السنة 2005م - 2007م بأداة التحليل Camel تحتوي على سمة رأسمال (Capital Adequacy Ratio) و سمة نوعية الثروة المنتجة (Asset Quality) و سمة الإرادة بنظرة هامش ربح صافي (Net Profit Margin) و سمة الدخل (Earning) و سمة Likuiditas و نموذج Z Score يحتوي على $x_1 = \text{رأس مال} / \text{مجموع الثروة}$ ، $x_2 = \text{الربح غير الموزع} / \text{مجموع الثروة}$ ، $x_3 = \text{الربح قبل الضريبة والوردة} / \text{مجموع الثروة}$ ، $x_4 = \text{سعر الأسهم} / \text{سعر الدين}$ ، $x_5 = \text{البيع} / \text{مجموع الثروة}$ ، في بنك BRI و بنك BNI و بنك MANDIRI باستخدام أداة التحليل نسبة Camel و نموذج Z score لتحليل تقرير المالية من ثلاثة تلك البنوك السنة 2005م-2007م و أسس مجال صحة البنك على صحة و صحة كافية و صحة ناقصة و غير صحة. أما نموذج Z Score يحتوي على صحة و القضية المشوشة و المفلس.
انطلاقاً من التقويم باستخدام أداة تحليل النسبة Camel السنة 2005م-2007م تدل على أن بنك BRI و بنك BNI و بنك MANDIRI صحة. أما التقويم باستخدام Z Score تدل على أن تلك البنوك مفلساً بسبب حساب القائمة تحت 1,81.

ABSTRACT

Ahmadi, Imam. 2009. SKRIPSI. Title “Analysis of Z-Score Model and Camel Ratio to Assess Banking Health Level” (Study at BUMN Banks that Enlisted in BEI in 2005-2007).

Counsellor : Drs. Agus Sucipto, MM

Keywords : Camel, Z Score, Capital, Asset, NPM, Earning, Liquidity

This research is based on the happening of price increase of BBM in 2004 where Indonesia which is being recover from crisis in 1997 that of course shake the economics condition of Indonesia without the exception of banking sector that there are a lot of banks consist of BUMN banks, foreign exchange BUSN banks, non foreign exchange BUSN banks, mixed banks, and foreign banks. With existence of price increase of BBM in 2004 would affect to condition of banking health in Indonesia.

This research is a qualitative research that bent on to know the condition of bank health with research samples in 3 banks that is BRI, BNI, Mandiri bank. As for samples intake method uses purposive sampling namely BUMN banks that enlisted in BEI during 2005-2007 by CAMEL analyzer that consist of Capitalization aspect (Capital Adequacy Ratio), aspect of Asset Quality, aspect of Management with NPM (Net Profit Margin) approach, aspect of Earning, aspect of Liquidity and Z score model that consist of $X1 = \text{capital} / \text{total assets}$, $X2 = \text{retained earning} / \text{total assets}$, $X3 = \text{income before income tax and interest} / \text{total assets}$, $X4 = \text{price of stocks} / \text{total liabilities}$, $X5 = \text{sale} / \text{total assets}$, at BRI, BNI, Mandiri bank. By using CAMEL ratio analyzer and Z score model to analyze financial statements of the three of banks in period 2005-2007. Health level of banks is based with rule that consist of healthy, quite healthy, less healthy, and not healthy. Whereas Z Score model consist of healthy, unsafe (Grey Area) and bankrupt.

Base assessment by using CAMEL ratio analyzer during 2005-2007 indicates that BRI, BNI and Mandiri bank in general at healthy condition. Whereas assessment by using Z Score model indicates that the three of banks in a state of bankrupt because base on the calculation its value under 1.81.

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perekonomian indonesia yang terguncang akibat adanya krisis moneter pada 1997 membuat perekonomian global terpuruk sehingga banyak kegiatan ekonomi yang mengalami fase buruk dalam dunia bisnis. Demikian juga halnya yang terjadi di indonesia banyak pelaku bisnis dan bank yang mengalami kehancuran dan gulung tikar, namun setelah itu memasuki tahun 2000 perekonomian indonesia mulai membaik tetapi tetap saja yang masih ada yang belum pulih akibat guncangan krisis moneter.

Menurut Luciana (2005:5) dalam jurnalnya yang di kutip dari seminar restrukturisasi perbankan pada tahun 1998 mengatakan bahwa ada beberapa penyebab menurunnya kinerja bank,antara lain:

- a. Semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan
- b. Dampak likuidasi bank-bank 1 november 1997 yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintah, sehingga memicu penarikan dana secara besar-besaran.
- c. Semakin turunnya permodalan bank-bank.
- d. Banyak bank-bank tidak mampu membayar kewajibannya karena menurunnya nilai tukar rupiah.

e. Manajemen yang tidak profesional.

Selain itu juga dunia perbankan di Indonesia pada beberapa tahun terakhir ini juga terus didera berbagai masalah yaitu mengalami penurunan kepercayaan, ini disebabkan karena adanya kenaikan harga BBM pada tahun 2004 yang mengakibatkan masyarakat ragu akan kondisi perbankan, ini berdasarkan survei indeks kepercayaan perbankan tahun 2005 yaitu :

1. Indeks Kepercayaan Perbankan (IKP) tahun 2005 sedikit menurun dibandingkan tahun 2004. Kondisi ini ditunjukkan oleh turunnya indeks komposit kepercayaan perbankan dari 112 menjadi 111.2.
2. Menurunnya IKP terutama akibat memburuknya persepsi kondisi ekonomi saat ini maupun ke depan. Perkembangan ini didorong oleh lonjakan harga bahan bakar minyak (BBM) yang dikhawatirkan dapat mempengaruhi kondisi perbankan. Efektivitas pengawasan bank dan keyakinan atas keamanan simpanan di bank dinilai sedikit membaik.(www.bi.go.id)

Demikian halnya pada tahun 2006 tingkat kepercayaan masyarakat juga belum menunjukkan kearah yang lebih baik, ini ditunjukkan dengan Indeks Kepercayaan Perbankan (IKP) tahun 2006 yaitu :

1. Indeks Kepercayaan Perbankan (IKP) tahun 2006 sedikit menurun dibandingkan tahun 2005. Kondisi ini ditunjukkan oleh turunnya indeks komposit kepercayaan perbankan dari 111.2 menjadi 109.7.

2. Menurunnya IKP terutama disebabkan oleh menurunnya persepsi responden terhadap efektifitas pengawasan perbankan yang dilakukan oleh BI dibandingkan tahun sebelumnya.
3. Sebagian besar responden khususnya rumah tangga masih belum mengetahui rencana pengurangan cakupan jumlah penjaminan simpanan. Jika pemerintah hanya menjamin maksimal Rp100 juta per nasabah per bank, keyakinan responden akan keamanan simpanan mereka di bank menurun, khususnya korporasi.
(www.bi.go.id)

Setelah terjadi kenaikan BBM tahun 2004 kondisi perbankan nasional mengalami penurunan pertumbuhan diungkapkan Deputy Gubernur BI Budi Mulya yaitu:” Aset perbankan nasional pada posisi Desember 2007 mencapai Rp 1.986,5 triliun atau naik 17,3 persen year on year. Sementara itu sampai akhir tahun nilai kredit mencapai Rp 1.045,7 triliun. Pada Desember 2007, kredit tumbuh Rp 41,05 triliun sehingga di 2007 kredit tumbuh sebesar 25,5 persen year on year atau jauh melampaui target pertumbuhan sebesar 22 persen. Sementara pertumbuhan kredit mikro kecil dan menengah sebesar 22,5 persen melampaui targetnya 20 persen. Hal lain yang juga menggembirakan, tambah Budi, tingkat efisiensi industri perbankan juga meningkat. Hal itu, bisa dilihat dari ukuran BOPO yang saat ini sudah berada di bawah 80 persen”.(www.Tempointeraktif.com)

Berdasarkan data BI, pada tahun 2002 posisi kredit bank BUMN mencapai Rp 150,63 triliun. Pada tahun 2003 naik menjadi Rp 177,14 triliun, tahun 2004 Rp 222,86, dan tahun 2005 Rp 256,41 triliun. Pada tahun 2006, posisi bank BUMN telah mencapai Rp 287,91 triliun dan per April 2007 menjadi Rp 285,79 triliun.(www.Kompas.com)

Oleh karena itu, analisa terhadap kesehatan bank menjadi begitu penting. Sebab bank adalah tempat dimana disitu terdapat uang milik masyarakat. Analisa terhadap kesehatan bank hanya bisa dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan di keluarkan oleh bank yang bersangkutan, sehingga adanya laporan keuangan yang tersaji menjadi sangat penting dalam pengambilan keputusan, data keuangan harus dikonversi menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Dengan mengadakan analisis data keuangan dari waktu yang lalu akan dapat diketahui keberhasilan atau kegagalan diwaktu yang lalu. Hasil analisis tersebut akan sangat penting artinya untuk penyusunan kebijaksanaan yang akan dilakukan diwaktu yang akan datang (Jumingan, 2006:3)

Sehingga wajar jika pemerintah memerintahkan pada bank untuk menjaga kesehatan ini sesuai dengan UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia. UU tersebut lebih lanjut menetapkan bahwa bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank

sesuai dengan ketentuan kecukupan Modal, kualitas Asset, kualitas Manajemen, Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas, dan aspek lainnya yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Menurut Hanafi dan Halim (2005:5) Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau kesehatan suatu perusahaan. Analisis rasio merupakan analisis yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan selama ini, namun analisis ini hanya dapat memperlihatkan satu aspek saja tanpa dapat menghubungkannya dengan aspek yang lain. Mengatasi kelemahan ini maka dapat dipergunakan alat analisis yang menghubungkan beberapa rasio sekaligus untuk menilai kondisi keuangan yaitu rasio Camel dan Z-score.

Analisis Z-score dikenal juga sebagai analisis kebangkrutan karena dari score yang dihasilkan dapat dilihat apakah suatu perusahaan mempunyai kondisi keuangan yang sehat, menunjukkan tanda-tanda kebangkrutan atau perusahaan malah berada dalam kondisi terparah yaitu kebangkrutan. Selain itu juga ada rasio camel yang juga dapat digunakan untuk memprediksi keuangan di masa yang akan datang berdasarkan laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan tersebut, dengan menggunakan dua rasio atau dua model analisis yaitu rasio Camel dan Z-score dipemilik modal akan dapat mengambil kebijakan

yang benar-benar tepat terkait keuangan di masa yang akan datang. ini sesuai dengan pendapat dari Hanafi dan Mamduh (2005:72) Angka-angka yang berdiri sendiri sulit dikatakan baik tidaknya untuk itu diperlukan pembandingan yang bisa dipakai untuk melihat baik tidaknya angka yang dicapai oleh perusahaan.

Beberapa penelitian yang menggunakan rasio camel dan z-score yaitu

- a) Machfoedz (1999) mengevaluasi “kinerja perbankan sebelum dan sesudah menjadi perusahaan publik di BEJ. Kinerja bank diproksikan dengan rasio keuangan Capital Adequacy, Asset quality, Management, Earning, dan Liquidity (CAMEL)”.
- b) Rahmat (2008) “Penerapan z-score untuk memprediksi kesulitan keuangan dan kebangkrutan perbankan indonesia” (Studi Kasus Kebijakan Bank Indonesia Tanggal 13 Maret 1999 Terhadap 18 Bank Publik)
- c) Haryadi (2005) “menganalisa laporan keuangan sebagai alat prediksi kemungkinan kebangkrutan dengan model diskriminasi altman Z-score pada sepuluh perusahaan properti di BEJ”

Penelitian terdahulu dengan menggunakan lebih dari satu alat ini yaitu rasio Camel dan Z-score sudah pernah dilakukan oleh Nur Hidayah (2002) dari penelitiannya terhadap kedua metode tersebut ternyata terdapat perbedaan dan juga pernah dilakukan oleh Wulidatul (2006)

terhadap 2 bank syariah bank mu'amalat dan BNI syariah menunjukkan tidak ada perbedaan antara kedua model tersebut.

Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti akan menggunakan dua metode tersebut untuk mengetahui bagaimana kondisi bank apakah bank dalam keadaan sehat atau dalam keadaan tidak sehat dalam artian bangkrut, yaitu dengan menggunakan rasio Camel dan menggunakan model Z-Score. Oleh karena itu pada penelitian mengambil judul "**ANALISIS MODEL Z-SCORE DAN RASIO CAMEL UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN PERBANKAN (Studi Pada Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun (2005-2007))**

2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana model Z-Score dan rasio Camel dalam menilai kesehatan pada perbankan pemerintah yang terdaftar di BEI tahun (2005-2007)?
2. Apakah penilaian model Z-Score dan rasio Camel terhadap kesehatan pada perbankan pemerintah yang terdaftar di BEI tahun (2005-2007) menghasilkan penilaian yang sama atau tidak?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan bagaimana model Z-Score dan rasio Camel dalam menilai kesehatan pada Perbankan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Tahun (2005-2007)

2. Untuk mendiskripsikan apakah penilaian model Z-Score dan rasio Camel pada perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun (2005-2007) tersebut akan menghasilkan penilaian yang sama atau tidak.

4. Manfaat Penelitian

1. Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor mengenai kinerja bank selama periode tertentu. apakah bank tersebut termasuk bank yang menguntungkan karena sehat kondisi keuangannya atau sebaliknya.

2. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana bagi penelitian selanjutnya, menambah pemahaman, serta diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang metode satu dengan yang lainnya sehingga bagi kalangan akademis penelitian ini memberi masukan dan tentang analisa laporan keuangan suatu perusahaan atau perbankan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang menggunakan dua metode ini sudah pernah dilakukan sebelumnya yaitu yang dilakukan oleh Nur Hidayah (2006) dan juga dilakukan oleh Wulidatul. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Hidayah yang dilakukan pada tahun 2001-2004 ketika kondisi ekonomi nasional dan ekonomi global mulai stabil yaitu yaitu setelah krisis 1997 yang menyebabkan banyak bank yang bangkrut dan tidak sehat dan penelitian dilakukan terhadap semua bank baik bank yang terdaftar di BEJ dari hasil penelitiannya bahwa rasio Camel pada kondisi cukup sehat dan analisis Z-score berlawanan dengan rasio camel yaitu semua bank dalam kondisi bankrut.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wulidatul dilakukan hanya pada 2 bank syariah yaitu bank Muamalat dan bank BRI syariah saja dan penelitian dilakukan pada tahun 2004-2005 penelitian yang dilakukan terhadap bank Muamalat dan bank BRI syariah Cabang Malang dimana hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa dari dua metode yang digunakannya menunjukkan rasio Camel dan analisis Z-score menunjukkan hasil yang sama yaitu menunjukkan bahwa bank yang di teliti dalam keadaan sehat.

Kemudian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti kali ini akan dilakukan pada perbankan BUMN yang terdaftar di BEI. Perbedaan dari penelitian yang terdahulu yaitu terletak pada obyek yaitu bank yang diteliti antara peneliti satu dengan yang lain berbeda dan tahun penelitian 2005-2007 serta kondisi ekonomi yang sudah jauh berbeda. Sedangkan persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang kesehatan bank.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil
1	Nur Hidayah	Analisa Kinerja Perbankan Dengan Menggunakan Rasio Camel Dan Z-Score Altman (studi pada bank yang terdaftar di BEI periode 2001-2004) (2005)	Rasio Camel Dan Z-Score	Dari penelitiannya menunjukkan bahwa rasio camel menghasilkan penilaian sehat dan z-score menghasilkan penilaian yang berbeda yaitu semuanya bankrut.
2	Wulidatul	Analisis Rasio Camel Dan Z-Score Untuk Menentukan Tingkat Kebangrutan Bank (studi pada bank mu'amalat dan BRI syariah cabang malang) (2006)	Rasio Camel Dan Z-Score	Berdasarkan hasil analisis yang dilakukannya menunjukkan bahwa kedua metode pengukuran tidak menunjukkan perbedaan, keduanya menunjukkan hasil sama yaitu sehat.
3	Imam Ahmadi	Analisis Model Z-Score Dan Rasio Camel Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Perbankan (studi pada perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2005-2007) (2008)	Rasio Camel Dan Z-Score	

B. Bank :Pengertian,Fungsi,dan Jenis

a. Pengertian Bank

Bank atau yang biasa disebut dengan istilah lain sebagai lembaga keuangan walaupun mempunyai banyak pengertian yang ada namun pada dasarnya pengertian-pengertian mempunyai makna atau maksud yang sama.

Ada yang mendefinisikan bank sebagai suatu badan yang tugas utamanya menghimpun uang dari pihak ketiga. Sedangkan definisi lain mengatakan bahwa, bank adalah suatu badan yang tugas utamanya sebagai perantara untuk menyalurkan penawaran dan permintaan kredit pada waktu tertentu. Penulis lain mendefinisikan bank adalah suatu badan yang tugas utamanya menciptakan kredit. Menurut Stuart dalam bukunya yang berjudul *Bank politik* mengatakan “Bank adalah suatu badan yang bertujuan memuaskan kebutuhan kredit, baik dengan alat-alat pembayarannya sendiri atau dengan uang yang diperoleh dari orang lain, maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral”. Demikian juga Abdurrahman dalam *Ensklopedi Ekonomi Keuangan dan Perdagangan* menjelaskan bahwa “Bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa, seperti memberi pinjaman, mengedarkan mata uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai suatu tempat menyimpan barang-barang berharga, membiayai usaha perusahaana-

perusahaan dan lain-lain". Sedangkan menurut UU NO.14/1967 Pasal 1 tentang pokok-pokok perbankan adalah "lembaga keuangan yang tugas utamanya memberikan kredit dan jasa-jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang". (Suyatno,1996:1)

Selain itu juga bank sebagai lembaga keuangan menurut Rivai (2007:16) mempunyai pengertian lembaga yang kegiatan utamanya bergerak dibidang keuangan (*financial*). Bidang keuangan tersebut dapat dibedakan antara lain keuangan pribadi (*personal financial*), keuangan perusahaan (*corporate financial*), keuangan pemerintah (*public financial*), keuangan internasional (*international financial*)

b. Fungsi Bank

Menurut Susilo (2000:6) menyatakan secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *Financial Intermediary*. Secara lebih spesifik fungsi bank dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Agent of Trust

Dasar utama kegiatan perbankan adalah trust atau kepercayaan, baik dalam menghimpun dana maupun dalam menyalurkan dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi oleh unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak

akan bangkrut, dan juga percaya bahwa pada saat yang telah dijanjikan kepada masyarakat dapat menarik lagi simpanan dananya di bank.

2. *Agent of Development*

Sektor dalam perekonomian masyarakat yaitu sektor moneter dan sektor riil, tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Sektor riil tidak dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak dapat bekerja dengan baik. Sehingga kegiatan bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana sangat diperlukan untuk kelancaran kegiatan perekonomian di sektor riil.

3. *Agent of Services*

Disamping kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, bank juga memberikan penawaran jasa-jasa perbankan lain kepada masyarakat. Jasa-jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

c. Jenis-jenis perbankan

Definisi bank oleh undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU nomor 7 tahun 1998 tentang perbankan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya lagi ke masyarakat dalam bentuk kredit (Sigit dan Totok,2006:84)

Sedangkan jenis-jenis perbankan menurut Kasmir (2005:32) dapat dibedakan atas:

1) *Fungsinya*

Adapun jenis perbankan menurut UU pokok perbankan nomor 7 tahun 1992 yang ditegaskan dengan UU nomor 10 tahun 1998 jenis perbankan terdiri dari:

- a) Bank umum yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kekegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kekegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) *Kepemilikan*

Adapun jenis perbankan menurut kepemilikan maksudnya siapa saja yang memiliki bank tersebut. Jenis perbankan atas dasar kepemilikan ini terdiri dari:

- a) Bank BUMN

Bank BUMN adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia dan keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah.

- b) Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN)

Bank BUSN adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh swasta dan keuntungan bank ini dimiliki oleh swasta

pula. Serta mempunyai wewenang melakukan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

c) Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa

Bank BUSN non devisa adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh swasta dan keuntungan bank ini dimiliki oleh swasta pula. Tetapi tidak mempunyai wewenang melakukan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

d) Bank Campuran

Bank Campuran adalah Bank Umum yang didirikan bersama oleh satu atau lebih Bank Umum yang berkedudukan di Indonesia dan didirikan oleh WNI (dan/atau badan hukum Indonesia yang dimiliki sepenuhnya oleh WNI), dengan satu atau lebih bank yang berkedudukan di luar negeri.

e) Bank Asing

Bank asing ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing.

C. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2006:4) bahwa laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. laporan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain

yang yang menarik perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Laba yang Ditahan atau Laporan Modal Sendiri, dan Laporan Perubahan Posisi Keuangan atau Laporan Sumber dan Penggunaan Dana. Sedangkan menurut Brigham & Huoston (2006:45) bahwa laporan tahunan (*annual report*) sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya, laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan juga analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan pendapat mengenai prospek-prospek perusahaan di masa yang mendatang. Laporan keuangan merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Secara umum ada empat bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan perusahaan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, laporan keuangan sebagai pertanggungjawaban kepada pihak ekstern harus disusun sehingga:

- a. Memenuhi keperluan untuk:
 - 1) Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan.

- 2) Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan kekayaan bersih perusahaan,
- 3) Menyajikan keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam memperkirakan kemampuan memperoleh laba dari perusahaan.
- 4) Menyajikan informasi lain yang diperlukan mengenai perubahan dalam harta dan kewajiban, serta mengungkapkan informasi lain yang sesuai dengan keperluan para pemakai.

b. Mencapai mutu sebagai berikut:

- 1) Relevan.
- 2) Jelas dan dapat dimengerti.
- 3) Dapat diuji kebenarannya.
- 4) Mencerminkan keadaan perusahaan menurut waktunya secara tepat.
- 5) Dapat dibandingkan.
- 6) Lengkap.
- 7) Netral (Jumingan, 2006:5).

D. Laporan Keuangan dalam Persepektif Islam

Laporan keuangan merupakan merupakan produk atau hasil dari proses akuntansi, akuntansi yang kita kenal sekarang secara historis literature yang ada menyatakan bahwa akuntansi itu lahir dari tangan seorang pendeta yang bernama Lucas Pacoli pada tahun 1494 mencatat sistem pembukuan berganda dalam bukunya matematika, Pada hal

matematika atau aljabar sebenarnya ditemukan oleh filosof islam yaitu Al Kindi yang lahir pada tahun 801 M yaitu penemuan angka 1,2,3 dan seterusnya mempunyai andil besar dalam perkembangan akuntansi.oleh karena itu, benarlah apa yang dikatakan oleh Robert Arnold Russel bahwa jauh sebelum Pacoli sudah ada sistem akuntansi arab yang lebih canggih dari yang dikenal semasa Pacoli.(Harahap,2004:124)

Adapun landasan akuntansi atau pencataan keuangan yang digunakan dalam islam yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an yaitu tepatnya pada surat Al-Baqarah ayat 282 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَرَكَتُمْ مَالًا فَمَا كُنْتُمْ مُنْتَفِعِينَ ۚ فَاذْكُرُواهُ فِي نَوَافِلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَدْقُ لِلَّهِ ۚ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۚ

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman ,apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang telah ditentukan,hendaklah kamu menuliskannya.dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar...".

Dalam ayat diatas menunjukkan kepada umat islam yang beriman untuk menulis atau mencatat setiap transaksi yang berhubungan dengan muamalah adapun yang dimaksud bermuamalah ialah seperti berjual beli, hutang piutang, atau sewa menyewa dan sebagainya. Pencatatan dilakukan ketika transaksi yang dilakukan belum tuntas dengan tujuan

perintah yang terdapat dalam ayat tersebut yaitu untuk menjaga keadilan dan kebenaran. Artinya perintah tersebut ditekankan pada kepentingan pertanggungjawaban agar pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi tidak ada yang dirugikan baik pihak satu atau pihak kedua, sehingga tidak menimbulkan konflik dan untuk menciptakan transaksi yang adil maka diperlukan saksi. Dari ayat tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar dalam akuntansi syariah yang syarat (Muhammad, 2000:6-7).

E. Jenis-Jenis Analisis Rasio

Ada beberapa teknik analisis dalam menganalisis laporan keuangan sebagaimana yang diungkapkan oleh Brigham&Huoston (2006:95) rasio keuangan dirancang untuk membantu kita mengevaluasi suatu laporan keuangan. Adapun jenis rasio keuangan yang biasa digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu:

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan dikatakan liquid apabila perusahaan bersangkutan dapat memenuhi kewajiban utang-utangnya. Oleh karena itu, oleh karena itu perusahaan dapat dikatakan mempunyai posisi keuangan jangka pendek yang kuat apabila:

- a) Mampu memenuhi tagihan dari kreditur jangka pendek tepat waktunya.

- b) Mampu memelihara modal kerja yang cukup untuk membelanjai operasi perusahaan yang normal.
 - c) Mampu membayar bunga utang jangka pendek dan deviden.
 - d) Mampu memelihara kredit rating yang menguntungkan.
- (Jumingan,2006:123)

2. Rasio Aktivitas

Rasio ini untuk mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset. Aktivitas yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif. (Hanafi dan Mamduh, 2005:83)

3. Rasio Solvabilitas

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Rasio ini mengukur likuiditas jangka panjang perusahaan dan dengan demikian memfokuskan pada posisi kanan neraca. (Hanafi dan Mamduh, 2005:85)

4. Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga

bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. (Rivai, 2005:720)

F. Aturan Kesehatan Bank

Berdasarkan UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia. UU tersebut lebih lanjut menetapkan bahwa:

1. Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lainnya yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian
2. Dalam memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dan melakukan kegiatan usaha-usaha lainnya, bank wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan kepentingan nasabah yang mempercayakan dananya kepada bank.
3. Bank wajib menyampaikan kepada Bank Indonesia segala keterangan, dan menjelaskan mengenai usahanya menurut tata cara yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Agar kepercayaan masyarakat kepada bank tetap terjaga Bank Indonesia mengawasi kinerja perbankan menerapkan standart kesehatan bank yang tercantum dalam SK Direksi Bank Indonesia

No.30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. Standart itu digunakan sebagai bagian dari upaya Bank Indonesia agar bank-bank dapat diawasi dan bekerja dengan aturan kinerja perbankan. Sehingga bank dituntut untuk selalu bekerja secara professional.(Sigit Dan Totok, 2006:52-53)

G. Penilaian Bank Menurut Metode Camel

Berdasarkan undang-undang Nomor Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh bank Indonesia. Undang-undang tersebut lebih lanjut menetapkan bahwa: “ bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip-prinsip kehati-hatian” (Sigit dan Totok, 2006:52).

Sebagaimana dalam surat edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DNDP 31 mei 2004 kepada semua bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional perihal sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum dan peraturan bank. Apabila diperlukan Bank Indonesia meminta hasil penilaian tingkat kesehatan bank tersebut secara berkala atau sewaktu-waktu untuk posisi penilaian tersebut terutama untuk menguji ketepatan dan kecukupan hasil analisis bank. (Sigit dan Totok, 2006:53)

Penilaian tingkat kesehatan bank tersebut mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL yang terdiri dari:

1. Permodalan (*Capital*)

Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh suatu bank. Salah satu penilaian adalah dengan model CAR (*capital adequacy ratio*) yaitu dengan membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). (kasmir, 2001:185)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang dibiayai dari modal baik modal inti dan modal pelengkap dimana modal inti terdiri dari dari :

- a. Modal disetor
- b. Agio saham
- c. Modal sumbangan
- d. Cadangan umum
- e. Laba ditahan
- f. Laba tahun berjalan.

Sedangkan yang dimaksud dengan modal pelengkap adalah:

- a. Cadangan revaluasi aktiva tetap.
- b. Penyisihan aktiva produktif
- c. Modal pinjaman
- d. Pinjaman subordinasi. (Rivai, 2005:709)

2. Asset

Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank, rasio yang diukur ada dua macam yaitu:

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
- b. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan. (Kasmir,2001:185)

Sedangkan pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) Berdasarkan SK direksi BI No.31/148/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 tentang pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif, bahwa bank harus membentuk PPAP berupa:

1) Cadangan umum

Cadangan PPAP ditetapkan sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aktiva produktif yang digolongkan lancar

2) Cadangan khusus

Cadangan khusus PPAP ditetapkan sekurang-kurangnya:

- a. 5% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus
- b. 15% dari aktiva produktif yang digolongkan dalam kurang lancar setelah dikurangi nilai agunan

- c. 50% dari aktiva produktif yang digolongkan setelah dikurangi nilai agunan
- d. 100% dari aktiva produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi nilai agunan. (Sigit dan Totok, 2006:53)

3. Manajemen

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004, penilaian terhadap faktor manajemen meliputi penilaian terhadap komponen-komponen:

- 1) Kualitas manajemen umum
- 2) Penerapan manajemen resiko

Angka perhitungan pada aspek manajemen diperoleh melalui pengedaran kuesioner kepada pihak manajemen. Karena keterbatasan data dan kesulitan untuk melakukan penelitian terhadap bank yang bersangkutan. Dan juga menurut Hasibuan (2005:183) dari kelima aspek Camel tersebut ada beberapa aspek yang tidak dapat dilakukan penilaiannya di cabang yaitu:

- 1. Faktor permodalan.
- 2. Komponen manajemen.
- 3. Komponen faktor likuiditas dalam rasio call money terhadap aktiva lancar.

Sehingga pada aspek manajemen dalam penelitian ini diproksikan dengan NPM (*Net Profit Margin*), penggunaan NPM juga erat

hubungannya dengan aspek manajemen yang dinilai baik dalam manajemen umum dan manajemen resiko dimana net income dalam manajemen resiko mencerminkan pengukuran terhadap upaya minimalisir resiko likuiditas, resiko kredit, resiko operasional, dan resiko hukum dan pemilik dari kegiatan operasional bank untuk memperoleh income yang optimum.

Penggunaan kualitas manajemen dengan menggunakan NPM (*Net Profit Margin*) telah digunakan oleh peneliti terdahulu yaitu Warsoko (2005), Nadhif (2007) dengan alasan bahwa seluruh kegiatan manajemen baik manajemen permodalan, manajemen kualitas aktiva, manajemen umum, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas akhirnya juga bermuara untuk pencapaian laba dari operasional bank tersebut. Hal ini juga didukung oleh pernyataan dalam penjelasan laporan keuangan bank BNI yaitu pengembangan manajemen resiko adalah dalam rangka untuk mengoptimalkan pendapatan dari kegiatan operasional bank (laporan keuangan bank BNI tahun 2007 hal 115), Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan NPM.

4. Earning

Penilaian berdasarkan kepada rentabilitas suatu bank yaitu melihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam yaitu

1. Rasio laba sebelum pajak terhadap total asset/aktiva (*Return On Asset/ROA*).
2. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).
(Kasmir, 2001:53)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

5. Likuiditas

Likuiditas merupakan tingkat kemampuan membayar kewajiban jangka pendek baik yang menyangkut kebutuhan operasional maupun utang kepada pihak ekstern bank. Jadi bisa dikatakan bahwa likuiditas merupakan ukuran kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas dibagi menjadi dua rasio, yaitu:

- a. Rasio Call Money adalah Rasio kewajiban bersih terhadap aktiva dalam rupiah.
- b. LDR adalah Rasio kredit terhadap dana yang diterima oleh bank dalam rupiah dan valuta asing. (Rivai, 2007:724-725)

H. Ketentuan Kesehatan Perbankan

a) Permodalan

Penilaian faktor permodalan didasarkan pada:

Tabel.2.2.Penilaian CAR

Bobot	Ketentuan	Predikat
25%	Pemenuhan KPPM 8% atau lebih	Sehat
	Pemenuhan KPPM kurang dari 8%	Kurang Sehat

(Taswan,2006:360)

b) Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian terhadap KAP didasarkan pada:

Tabel.2.3.Penilaian KAP

Bobot	Bobot nilai kredit dalam komponen	Predikat
30%	24,30-30,00	Sehat
	19,80-<24,30	Cukup Sehat
	15,30-<19,80	Kurang sehat
	0,00-<15,30	Tidak Sehat

(Taswan,2006:361)

c) Manajemen

Penilaian terhadap aspek manajemen pada penelitian ini tidak menggunakan pola yang ditetapkan Bank Indonesia, karena pada penelitian ini menggunakan pendekatan rasio NPM. Adapun penilaian terhadap rasio ini yaitu semakin besar nilai persentasinya maka semakin bagus yaitu menunjukkan kinerja yang bagus dan sebaliknya. (Sawir,2001:31)

d) Earning

Penilaian terhadap faktor rentabilitas didasarkan pada :

Tabel.2.4.Penilaian Earning

Bobot	Bobot nilai kredit dalam komponen	Predikat
10%	8,1-10	Sehat
	6,6-<8,1	Cukup Sehat
	5,1-<6,6	Kurang Sehat
	0,00-<5,1	Tidak Sehat

(Taswan,2006:363)

e) Likuiditas

Penilaian terhadap faktor likuiditas didasarkan pada :

Tabel.2.5.Penilaian Likuiditas

Bobot	Bobot nilai kredit dalam komponen	Predikat
10%	8,1-10	Sehat
	6,6-<8,1	Cukup Sehat
	5,1-<6,6	Kurang Sehat
	0,00-<5,1	Tidak Sehat

(Taswan,2006:366)

I. Penilaian Bank menurut Analisis Diskriminan Model Z-Score

Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Secara individual rasio itu kecil artinya, kecuali jika dibandingkan dengan suatu unsur pembanding standart yang layak dijadikan dasar pembanding. Apabila tidak ada unsur pembanding dari penafsiran rasio-rasio suatu perusahaan, penganalisis tidak dapat menyimpulkan apakah rasio-rasio itu menunjukkan kondisi yang menguntungkan atau tidak menguntungkan (Jumingan,2006:118).

Sehingga munculah salah satu bentuk model dalam menentukan perusahaan itu sehat atau tidak sehat yaitu model Z-score. Sejak tahun 1966 melakukan penelitian dalam rangka menentukan kegagalan perusahaan sebagaimana yang dilakukan beaver (1966) dengan

menggunakan 79 sampel perusahaan yang gagal dan 79 perusahaan yang tidak gagal (Hanafi dan Mamduh,2005:281)

Kemudian model prediksi kebangkrutan sudah dikembangkan di beberapa negara. Altman (1983-1984) melakukan survei model-model yang dikembangkan di Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Swiss, Brazil, Australia, Irlandia, Kanada, Belanda, Perancis. Salah satu masalah yang bisa dibahas adalah apakah ada kesamaan rasio keuangan yang dipakai untuk memprediksi kebangkrutan untuk semua negara, ataukah mempunyai kekhususan tabel berikut ini menyajikan rasio-rasio keuangan komperatif untuk beberapa negara studi nilai Z juga disajikan nilai tersebut dicari dengan persamaan diskriminan sebagai berikut:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Dimana:

X_1 = modal / total aktiva

X_2 = laba ditahan / total aktiva

X_3 = laba sebelum pajak dan bunga / total aktiva

X_4 = nilai saham / total hutang

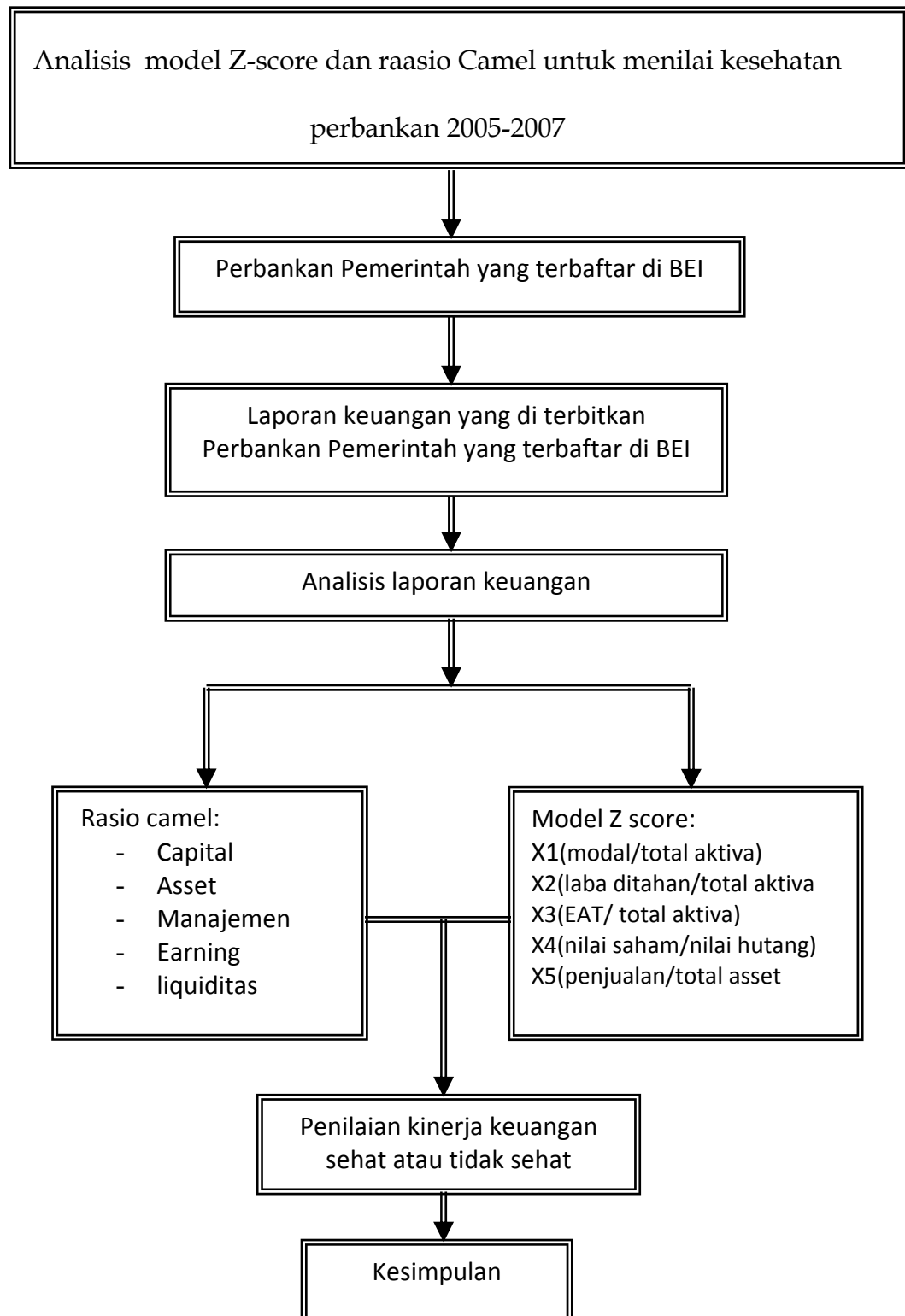
X_5 = penjualan / total aktiva

Penelitian ini dilakukan altman untuk perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut/sehat menunjukkan nilai-nilai kelima variabel tersebut sebagai berikut ini:

- Bila $Z < 1,81$ maka termasuk perusahaan bangkrut/ tidak sehat.
- Bila $1,81 < Z < 2,99$ maka termasuk *grey area* (kondisi kritis rawan).
- Bila $Z > 2,99$ maka termasuk perusahaan sehat tidak mengalami kebangkrutan.

Model yang baru tersebut mempunyai kemampuan prediksi yang cukup baik juga (94% benar atau 62 benar dari total 66 sampel) sedangkan yang asli (95% benar atau 63 benar dari total sampel). (Hanafi dan Mamduh (2005:287- 289)

Gambar .2.1.
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kali ini lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian kali ini data yang digunakan adalah berupa laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Pasar Modal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, karena disana terdapat data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dimana Penelitian mencoba mendeskripsikan atau menjelaskan tentang suatu laporan keuangan yang dikeluarkan bank dengan rasio Camel dan model Z-score tanpa menggunakan uji statistik. (Sugiyono,2005:13)

C. Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank yang ada dibawah pengawasan Bank Indonesia yaitu 105 bank yang terdiri dari:

- 1) Bank BUMN terdiri dari 5 bank 3 terdaftar di BEI dan 2 tidak terdaftar di BEI.

- 2) Bank BUSN devisa terdiri dari 35 bank 15 terdaftar di BEI dan 20 tidak terdaftar di BEI
- 3) Bank BUSN non devisa terdiri dari 36 bank 1 terdaftar di BEI dan 35 tidak terdaftar di BEI
- 4) Bank campuran terdiri dari 18 tidak terdaftar semuanya di BEI
- 5) Bank Asing terdiri dari 11 bank terdaftar semua di BEI

D. Sampel

Dalam Arikunto (2002:109) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sesuai dengan pemahaman ini, maka sampel dalam penelitian ini adalah sebagian atau wakil yang sudah ditentukan. Karena populasi dalam penelitian ini jumlahnya banyak dan berbagai macam jenis bank maka sampel pada penelitian ini diwakili oleh Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Soejono dan Abdurrahman (1999:29) dalam penelitian kualitatif penggunaan sampel harus purposif, maka pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria bank yang dijadikan sampel merupakan perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Bank yang akan diteliti adalah bank yang terdaftar di BEI
- b. Bank yang akan diteliti adalah bank yang termasuk bank BUMN.

Adapun 3 bank BUMN yang dijadikan sampel atau obyek yaitu sebagai berikut:

- a) PT Bank Mandiri.Tbk
- b) PT Bank BRI.Tbk
- c) PT Bank BNI.Tbk

Alasan kenapa sampel atau Objek dalam penelitian ini adalah mengambil 3 bank diatas dan yang termasuk bank BUMN adalah:

- a) Karena pada tahun 2005-2006 bank-bank yang termasuk BUMN yaitu Bank Mandiri, BRI, BNI pertumbuhannya kalah dengan bank nasional dan swasta. Yaitu Bank Mandiri tumbuh 20,2 persen, BNI tumbuh 19,3 persen, dan BRI tumbuh 25,6 persen. Sementara bank swasta, seperti BCA dan Danamon, tumbuh 41 persen, Panin tumbuh 45 persen, bahkan BII tumbuh 78 persen.
(www.kompas.com)
- b) Selama 2005-2007 bank-bank BUMN dalam perkreditan terus turun dibanding bank nasional atau bank perkreditan daerah.

Tabel 3.1.Perkembangan Kredit Perbankan

Perkembangan Kredit Perbankan Berdasarkan Kelompok Bank (Rp triliun) Tahun 2005-2007					
Tahun	BUSN	BUMN	Asing/ Campuran	BPD	total
2005	40.1%	39.9%	13.3%	6.7%	558.75
2006	42.1%	36.7%	14.7%	6.4%	698.65
2007	42.2%	36.3%	14.4%	7.1%	792.29

Sumber: Bank Indonesia yang dikutip dari (WWW.UNISOSDEM.ORG)

F. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak di hasilkan sendiri oleh peneliti (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro & Supomo,1999:147). Adapun data dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan dari bank-bank yang menjadi obyek penelitian selama tahun 2005 sampai tahun 2007.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan (Tika,2006:58). Adapun metode atau teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan informasi yang relevan dalam bentuk dokumen tertulis.

H. Model Analisis Data

Karena penelitian ini kualitatif maka analisis pada penelitian ini juga menggunakan analisis kualitatif. Analisis kualitatif yaitu analisa yang tidak menggunakan model statistik atau non statistik. Dan salah satu alat analisis non statistik adalah analisis keuangan (Hasan, 2002:98-99)

Karena pada penelitian ini data yang diteliti berupa laporan keuangan, Maka pada penelitian kali ini analisis yang digunakan adalah analisis keuangan yang menggunakan rasio-rasio keuangan. Dan model

analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Model Z-score dan Rasio Camel. Karena kedua model tersebut sama-sama menggunakan rasio-rasio keuangan dalam menganalisis suatu laporan keuangan.

1) Model Z-score

Analisa dengan menggunakan model Z-score ini pertama kali diperlukan oleh Altman (1968) yang dipergunakan untuk menganalisa kebangkrutan perusahaan dan digunakan dinegara-negara eropa. Adapun model Z-score dalah suatu model prediksi untuk menentukan bangkrut tidaknya suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan dengan mengalikan score yang telah ditentukan dengan rasio-rasio yang ada dalam keuangan kemudian nilai dari perhitungan tersebut di bandingkan dengan ketentuan yang sudah berlaku yaitu :

Bila $Z < 1,81$ maka termasuk perusahaan bangkrut/ tidak sehat.

Bila $1,81 < Z < 2,99$ maka termasuk *grey area*(kondisi kritis rawan)

Bila $Z > 2,99$ maka termasuk perusahaan sehat tidak mengalami kebangkrutan.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisa nlaporan keuangan dengan model Z-score adalah sebagai berikut:

1) Menentukan rasio-rasio keuangan yaitu X1 dan X5.

Dimana:

$X1 = \text{modal} / \text{total aktiva}$

$X_2 = \text{laba ditahan} / \text{total aktiva}$

$X_3 = \text{laba sebelum pajak dan bunga} / \text{total aktiva}$

$X_4 = \text{nilai saham} / \text{nilai hutang}$

$X_5 = \text{penjualan} / \text{total aktiva}$

2) Menghitung formula dengan menggunakan Z-score

Kemudian memasukkan rasio-rasio yang telah dihitung tersebut kedalam rumus Z-score. Adapun rumus atau formula Z-score yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus : $Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,9X_5$ (Hanafi dan Mamduh (2005 : 287-289).

2) Metode Rasio Camel

Dalam menentukan tingkat kesehatan perusahaan atau bank salah satu rasio yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan tehnik analisi rasio camel yang terdiri dari capital adequency, asset quality, manajemen, earning, liquiditas.

Dalam menentukan tingkat kesehatan bank penggunaan teknik camel telah diatur dalam Skep DIR-BI Nomor 30/2/UPBB/1997 jo SE No.30/23/UPBB/1998. Adapun langkah-langkah menggunakan aspek rasio camel :

- 1.Melakukan review data laporan keuangan bank yang telah didapat.
- 2.Menghitung rasio-rasio yang ada dalam rasio camel berdasarkan angka-angka yang telah tersedia dalam laporan keuangan.

Adapun rasio-rasio yang dihitung untuk penelitian ini sesuai dengan SE BI No 3/30 DNDP Tgl 14 Desember 2001. Dalam Rivai (2005:719) sebagai berikut :

a) Capital adequacy (Permodalan)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

b) Asset quality(kualitas aktiva produktif)

$$KAP I = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

$$KAP II = \frac{\text{PAPP Yang Telah Dibentuk}}{\text{PAPP Yang Diwajibkan}} \times 100\%$$

c) Manajemen

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d) Earning

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$BO/PO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

e) Penilaian likuiditas

$$\text{RASIO CALL MONEY} = \frac{\text{Kewajiban Bersih Antar Bank}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

3. Setelah menghitung rasio-rasio tersebut kemudian memberikan Nilai Kredit Komponen (NKK) dengan standart yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia(BI). Adapun cara penilaiannya sebagai berikut.

a. CAR

Penilaian:

Jika pemenuhan KPPM sebesar 8 % diberikan predikat sehat, Sedangkan kurang dari 8% yaitu 7,99% diberi predikat kurang sehat. (Taswan,2006:360)

b. Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian KAP I:

- Jika rasio 15,5% atau lebih dinilai 0
- Untuk setiap penurunan 0,15% dari 15,5%, nilai kredit ditambah 1 sampai dengan maksimum nilai 100.

$$KAP I = \frac{(15,5\% - RASIO KAP I)}{0,15\%} \times 100\%$$

$$\text{Predikat Bank} = NKK \times 25\%$$

Penilaian KAP II:

- Jika rasio 0% dinilai 0

- Untuk setiap kenaikan 1% dari 0%, nilai kredit ditambah 1 sampai dengan maksimum nilai 100.

$$\text{KAP II} = \frac{(\text{RASIO KAP II})}{1\%} \times 100\%$$

$$\text{Predikat Bank} = \text{NKK} \times 5\%. (\text{Abdullah}, 2005: 125)$$

c. Manajemen

Karena menggunakan pendekatan NPM maka penilaian terhadap kualitas manajemennya yaitu Semakin besar nilai persentase % rasio maka menunjukkan kinerja manajemen semakin baik dan sebaliknya. (Sawir, 2001: 31)

d. Rentabilitas

- Penilaian ROA:

- Jika rasio 0% atau negatif dinilai 0
- Untuk setiap kenaikan 0,015% dari 0%, nilai kredit ditambah 1 sampai dengan maksimum nilai 100.

$$\text{NKK} = \frac{\text{RASIO ROA}}{0,015\%}$$

$$\text{Predikat Bank} = \text{NKK} \times 5\%$$

- Penilaian BOPO :

- Jika rasio 100% atau lebih dinilai 0

- Untuk setiap penurunan 0,08% dari 0%, nilai kredit ditambah 1 sampai dengan maksimum nilai 100.

$$NKK = \frac{(100\% - \text{RASIO BOPO})}{0.08\%}$$

Predikat Bank = $NKK \times 5\%$. (Abdullah, 2005:126)

e. Likuiditas

- Penilaian Rasio Call Money:

- Jika rasio 100% atau lebih dinilai 0
- Untuk setiap penurunan 100% dari 0%, nilai kredit ditambah 1 sampai dengan maksimum nilai 100.

$$NKK = \frac{(100\% - \text{RASIO LR})}{1\%}$$

Predikat Bank = $NKK \times 5\%$

- Penilaian Loan to Deposit Ratio:

- Jika rasio 115% atau lebih dinilai 0
- Untuk setiap penurunan 1% dari 115%, nilai kredit ditambah 1 sampai dengan maksimum nilai 100 dan dikali 4

$$NKK = \frac{(115\% - \text{RASIO LDR})}{1\%} \times 4$$

Predikat Bank = $NKK \times 5\%$. (Abdullah, 2005:127)

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Bank

a. Sejarah Bank BRI

Bank BRI, BRI (IDX: BBRI), Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Aria Wirjaatmadja dengan nama Hulp-en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren atau Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi yang berkebangsaan Indonesia (Pribumi). Berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pendiri Bank Rakyat Indonesia Raden Aria Wirjaatmadja Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Adanya situasi perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuk Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9

tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan keluarlah peraturan yang mengatur tentang pembentukan bank yaitu Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan Bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai Bank Umum sehingga kedua bank tersebut berdiri sendiri-sendiri.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-undang perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) yang kepemilikannya masih 100% ditangan Pemerintah.(www.bi.go.id)

b. Sejarah Bank BNI

Bank ini berdiri sejak tahun 1946, BNI (IDX: BBNI), BNI yang dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Bank Negara Indonesia mulai mengedarkan alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia, yakni ORI atau Oeang Republik Indonesia, pada malam menjelang tanggal 30 Oktober 1946, hanya beberapa bulan sejak pembentukannya. Hingga kini, tanggal tersebut diperingati sebagai Hari Keuangan Nasional, sementara hari pendiriannya yang jatuh pada tanggal 5 Juli ditetapkan sebagai Hari Bank Nasional.

Menyusul penunjukan De Javasche Bank yang merupakan warisan dari Pemerintah Belanda sebagai Bank Sentral pada tahun 1949, Pemerintah membatasi peranan Bank Negara Indonesia sebagai bank sirkulasi atau bank sentral. Bank Negara Indonesia lalu ditetapkan sebagai bank pembangunan, dan kemudian diberikan hak untuk bertindak sebagai bank devisa, dengan akses langsung untuk transaksi luar negeri.

Sehubungan dengan penambahan modal pada tahun 1955, status Bank Negara Indonesia diubah menjadi bank komersial milik pemerintah. Perubahan ini melandasi pelayanan yang lebih.

Sejalan dengan keputusan penggunaan tahun pendirian sebagai bagian dari identitas perusahaan, nama Bank Negara Indonesia 1946 resmi digunakan mulai akhir tahun 1968. Perubahan ini menjadikan Bank

Negara Indonesia lebih dikenal sebagai 'BNI 46'. Penggunaan nama panggilan yang lebih mudah diingat - 'Bank BNI' - ditetapkan bersamaan dengan perubahan identitas perusahaan tahun 1988.

Tahun 1992, status hukum dan nama BNI berubah menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero), sementara keputusan untuk menjadi perusahaan publik diwujudkan melalui penawaran saham perdana di pasar modal pada tahun 1996. (www.bi.go.id)

c. Sejarah Bank Mandiri

Bank Mandiri (IDX: BMRI) yang berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998 adalah salah satu bank terbesar di Indonesia. Bank ini didirikan sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia, bergabung menjadi Bank Mandiri. Sejarah keempat Bank tersebut dapat ditelusuri lebih dari 140 tahun yang lalu. Keempat bank tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan dunia perbankan di Indonesia.

Bank Mandiri dibentuk pada tahun 1999. Dalam proses penggabungan dan pengorganisasian ulang, jumlah cabang Bank Mandiri dikurangi sebanyak 194 buah dan karyawannya berkurang dari 26.600 menjadi 17.620. Direktur Utamanya yang pertama adalah Robby Djohan. Kemudian pada Mei 2000, posisi Djohan digantikan ECW Neloe. Neloe

menjabat selama lima tahun sebelum digantikan Martowardojo akibat terlibat dugaan korupsi di bank tersebut.

Pada Maret 2005, Bank Mandiri mempunyai 829 cabang yang tersebar di sepanjang Indonesia dan enam cabang di luar negeri. Selain itu, Bank Mandiri mempunyai sekitar 2.500 ATM dan tiga anak perusahaan utama yaitu Bank Syariah Mandiri, Mandiri Sekuritas, dan AXA Mandiri. (www.bi.go.id)

B. Analisa Dan Interpretasi Rasio Camel

1. Bank BRI

a. CAR Bank BRI

Tabel.4.1.Perhitungan CAR Berdasarkan Bobot Komponen

Tahun	Modal	ATMR	Rasio	Predikat
2005	12762451	83494366	15,29%	Sehat
2006	14914930	79261166	18,82%	Sehat
2007	17058707	107710979	15,84%	Sehat

Sumber:Data diolah

Pada rasio CAR berdasarkan perhitungan diatas selama tiga tahun pada bank BRI rasio CAR pada tahun 2005 sebesar 15,29 dan setelah itu nilai rasio CAR yang dihasilkan oleh bank BRI meningkat sebesar 3,53 poin menjadi 18,81 pada tahun 2006 ini dikarenakan pada tahun 2006 terjadi peningkatan atau penambahan modal dan pada saat yang bersamaan juga diikuti dengan penurunan jumlah ATMR sehingga terjadi peningkatan rasio. Tetapi kemudian pada tahun 2007 walaupun terjadi penambahan modal oleh bank tetapi disaat bersamaan jumlah ATMR

juga meningkat sehingga ini menjadikan rasio CAR pada tahun 2007 kembali menurun menjadi 15,83 .

b. KAP Bank BRI

1) KAP I

Tabel.4.2. Perhitungan KAP I Berdasarkan Bobot Komponen

Tahun	APD	AP	Rasio	Nilai Kredit Komponen	Nilai Bobot Komponen
2005	2817056	113904635	2,47%	86,87	21,71
2006	3924423	142264450	2,75%	85	21,25
2007	2507022	176436877	1,42%	93,87	23,46

Sumber: Data diolah

2) KAP II

Tabel.4.3. Perhitungan KAP II Berdasarkan Bobot Komponen

Tahun	PPAYD	PPAWD	Rasio	Nilai Kredit Komponen	Nilai Bobot Komponen
2005	5521985	3126561	176,61%	100	5
2006	6834029	4381901	155,96%	100	5
2007	7144768	4432755	161,18%	100	5

Sumber: Data diolah

Tabel.4.4. Penentuan Predikat KAP Bank BRI

Tahun	KAP I	KAP II	Total Nilai	Predikat
2005	21,71	5	26,71	Sehat
2006	21,25	5	26,25	Sehat
2007	23,46	5	28,46	Sehat

Pada aspek kualitas aktiva produktif berdasarkan perhitungan diatas terlihat bahwa KAP I pada bank BRI jumlah rasio pada tahun 2005 sampai tahun 2006 terjadi peningkatan ini dikarenakan pada tahun 2006 jumlah aktiva produktif mengalami peningkatan, tetapi disisi lain peningkatan itu juga diikuti jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan

juga meningkat sehingga jumlah rasio meningkat sebesar 0,18 poin yang sebelumnya 2,45 menjadi 2,75. Pada tahun 2007 terjadi peningkatan jumlah aktiva produktif tetapi di lain pihak bank dapat meminimalisir jumlah aktiva produktif yang diklasifikasikan sehingga jumlahnya mengalami penurunan yang menjadikan rasio KAP I menurun sebesar 1,33 poin menjadi 1,42.

Pada KAP II berdasarkan perhitungan diatas terlihat berbeda dengan KAP I dimana selama periode tiga tahun tersebut KAP II nilai NKK pada bank BRI pada nilai 5 walaupun bila dicermati secara rasio pada tahun 2005 terjadi penurunan rasio yaitu dari 176,67 turun sebesar 22,65 poin menjadi 155,96 tahun 2006 ini disebabkan kenaikan penghapusan yang dibentuk juga diikuti oleh kenaikan dari aktiva yang wajib di bentuk tetapi pada tahun 2007 jumlah aktiva yang di bentuk terus meningkat tetapi aktiva yang wajib dibentuk cenderung tetapmeskipun mengalami peningkatan sedikit pada jumlahnya sehingga jumlah rasio meningkat sebesar 5,22 poin menjadi 161,18.

c. Manajemen Bank BRI

Tabel.4.5. Rasio Laba Bersih dan Pendapatan Operasional

Tahun	Lab Bersih	Pendapatan Operasional	Nilai
2005	3808587	13413515	28,39%
2006	4257572	15298405	27,83%
2007	4838001	18518273	26,12%

Sumber: Data diolah

Pada aspek manajemen yang menggunakan pendekatan NPM sebagai alat ukur manajemen berdasarkan pada perhitungan diatas terlihat kinerja manajemen terlihat dari rasio yang dihasilkan yaitu dari tahun 2005 dengan jumlah rasio sebesar 28,39 kemudian terjadi penurunan sebesar 0,46 poin pada tahun 2006 menjadi 27,83 ini dikarenakan pada tahun 2006 terjadi peningkatan pendapatan operasional yang menjadikan rasio pada tahun tersebut turun yang menunjukkan kinerja manajemen pada tahun tersebut menunjukkan penurunan kinerja, demikian pula yang terjadi pada tahun 2007 terlihat bagaimana jumlah rasio mengalami penurunan sebesar 1,71 poin menjadi 26,12 ini disebabkan kenaikan jumlah pendapatan operasional yang terus naik tidak seimbang dengan kenaikan laba bersih yang diperoleh inilah yang mengakibatkan jumlah rasio terus mengalami penurunan. Sehingga secara kinerja bank BRI berdasarkan rasio tersebut selama tiga tahun kinerja bank BRI terus mengalami penurunan.

d. Earning Bank BRI

1) ROA

Tabel.4.6.Perhitungan ROA Berdasarkan Bobot Komponen

Tahun	EBIT	Total Aktiva	Rasio	Nilai Kredit Komponen	Nilai Bobot Komponen
2005	5607952	122775579	4,56%	100	5
2006	5906721	154725486	3,81%	100	5
2007	7780074	203734938	3,82%	100	5

Sumber: Data diolah

2) BOPO

Tabel.4.7.Perhitungan BOPO Berdasarkan Bobot Komponen

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	Rasio	Nilai Kredit Komponen	Nilai Bobot Komponen
2005	12496821	13413515	93,16%	85,5	4,27
2006	14946828	15298405	97,7%	28,75	1,43
2007	15524335	18518273	83,83%	100	5

Sumber: Data diolah

Tabel.4.8.Penentuan Predikat Earning Bank BRI

Tahun	ROA	BOPO	Total	Predikat
2005	5	4,27	9,27	Sehat
2006	5	1,43	6,43	Kurang Sehat
2007	5	5	10	Sehat

Pada aspek earning pada rasio ROA terlihat rasionya mengalami penurunan dari tahun 2005 sampai tahun 2007. Pada tahun 2005 rasio bank BRI sebesar 4,56 dan turun 0,75 poin menjadi 3,81 pada tahun 2006, ini di karenakan jumlah EBIT yang diperoleh cenderung tetap walaupun terjadi peningkatan tetapi jumlahnya sedikit sedangkan di saat bersamaan total aktiva mengalami peningkatan jumlahnya, pada tahun 2007 walaupun EBIT meningkat tetapi tidak sebanding dengan peningkatan pada total aktiva.

Pada rasio BOPO terjadi fluktuasi ini terlihat pada tahun 2006 dimana terjadi lonjakan terhadap jumlah beban operasional pada bank BRI yang menjadikan rasio BOPO pada tahun tersebut meningkat dari yang sebelumnya hanya sebesar 93,16 pada tahun 2005 naik menjadi 97,7

sehingga pada tahun 2006 pada aspek BOPO nilai NKK mengalami penurunan 1,83 menjadi 1,43 yang menjadikan kondisi earning pada bank menurun tetapi sebaliknya pada tahun 2007 bank dapat meminimalisir beban operasional dan meningkatkan jumlah pendapatan operasional bank sehingga pada tahun tersebut kondisi rasio BOPO pada kondisi normal lagi.

e. Likuiditas Bank BRI

1) Call Money

Tabel.4.9.Perhitungan Call Money Berdasarkan Bobot Komponen

Tahun	Kewajiban Antar Bank	Aktiva Lancar	Rasio	Nilai Kredit Komponen	Nilai Bobot Komponen
2005	1181856	20825385	5,67%	94,33	4,71
2006	1868440	30971142	6,03%	93,97	4,69
2007	1611033	50545128	3,18%	96,82	4,84

Sumber: Data diolah

2) LDR

Tabel.4.10.Perhitungan LDR Berdasarkan Bobot Komponen

Tahun	Kredit Yang Diberikan	Total DPK	Rasio	Nilai Kredit Komponen	Nilai Bobot Komponen
2005	74897005	97046033	77,17%	100	5
2006	89229539	124468339	71,68%	100	5
2007	112838806	165599983	68,39%	100	5

Sumber: Data diolah

Tabel.4.11.Penentuan Predikat Likuiditas Bank BRI

Tahun	Call Money	LDR	Total	Predikat
2005	4,71	5	9,71	Sehat
2006	4,69	5	9,69	Sehat
2007	4,84	5	9,84	Sehat

Berdasarkan perhitungan diatas pada aspek likuiditas yang diwakili oleh Rasio call money terlihat bahwa kondisi pada tahun 2006 jumlah kewajiban antar bank pada tahun tersebut sangat besar dibanding tahun lainnya sehingga rasio yang dihasilkan sebesar 6,03 dimana sebelumnya hanya sebesar 5,67 kemudian jumlah kewajiban antar bank mengalami penurunan sehingga pada tahun tersebut rasionya menjadi 3,18.

Secara keseluruhan aspek likuiditas yang diwakili oleh rasio call money dan LDR (*loan to deposit*) tidak ada masalah sehingga bank BRI selama tiga tahun tidak mengalami kendala terhadap aspek likuiditas, meskipun demikian tetap harus diperhatikan oleh bank BRI sebab pada rasio LDR ini jumlah rasionya terus mengalami penurunan pada tahun 2005 sebesar 77,17 dan kemudian pada tahun 2006 dan tahun 2007 berturut-turut sebesar 71,68 dan 68,39 ini di sebabkan karena kenaikan jumlah DPK yang tidak sebanding dengan kenaikan pada kredit yang diberikan sehingga rasio terus mengalami penurunan.

2. Bank BNI

a. CAR bank BNI

Tabel.4.12.Perhitungan CAR Berdasarkan Bobot Komponen

Tahun	Modal	ATMR	Rasio	Predikat
2005	13999863	85572572	16,36%	Sehat
2006	13520987	84790716	15,94%	Sehat
2007	17195929	97435826	17,64%	Sehat

Sumber: Data diolah

Rasio CAR pada bank BNI selama tiga tahun 2005-2007 berdasarkan perhitungan diatas menunjukkan pihak bank BNI mampu memenuhi batas minimal KPPM, sebab nilai rasio yang dihasilkan oleh pihak bank menunjukkan diatas ketentuan yang telah ditetapkan yaitu 8%, pada tahun 2005 jumlah rasio CAR sebesar 16,36 tetapi kemudian rasio CAR mengalami penurunan pada tahun 2006 yaitu turun sebesar 0,42 poin turun menjadi 15,94 ini disebabkan jumlah modal mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tahun 2005 tetapi disaat bersamaan ATMR juga mengalami penurunan, tetapi setelah itu pada tahun 2007 pihak bank mampu meningkatkan jumlah permodalannya inilah yang mengakibatkan rasionya meningkat sebesar 1,80 poin sehingga menjadi 17,64 walaupun terjadi peningkatan ATMR tetapi peningkatan ATMR tidak sebanding dengan peningkatan modal sehingga rasio CAR pada tahun tersebut meningkat.

b. KAP Bank BNI

1) KAP I

Tabel.4.13.Perhitungan KAP I Berdasarkan Bobot Komponen

Tahun	APD	AP	Rasio	Nilai Kredit Komponen	Nilai Bobot Komponen
2005	4385534	133705300	3,28%	81,77	20,37
2006	5152641	157092715	3,27%	81,48	20,36
2007	66717212	166377099	4,01%	76,6	19,15

Sumber: Data diolah

2) KAP II

Tabel.4.14.Perhitungan KAP II Berdasarkan Bobot Komponen

Tahun	PPAYD	PPAWD	Rasio	Nilai Kredit Komponen	Nilai Bobot Komponen
2005	4491280	5117101	87,77%	87,77	4,38
2006	3357080	4229658	79,37%	79,37	3,94
2007	3406567	4229658	80,54%	80,54	4,03

Sumber: Data diolah

Tabel.4.15.Penentuan Predikat KAP Bank BNI

Tahun	KAP I	KAP II	Total	Predikat
2005	20,37	4,38	24,75	Sehat
2006	20,36	3,94	24,27	Cukup Sehat
2007	19,15	4,03	23,45	Cukup Sehat

Sumber: Data diolah

Kondisi bank BNI berdasarkan perhitungan diatas terlihat pada tahun 2005 dan 2006 cenderung turun ini tampak pada NKK KAP I pada bank BNI terus mengalami penurunan,pada tahun 2005 sebesar 20,37 kemudian turun sebesar 0,1 poin pada tahun 2006 menjadi 20,36 dan terus turun sebesar 1,21 poin menjadi 19,15 ini di sebabkan jumlah APD terus mengalami peningkatan.

Pada KAP II pada tahun 2005 rasio bank sebesar 87,77 kemudian pada tahun berikutnya pada tahun 2006 turun sebesar 8,4 poin menjadi 79,37 dan naik lagi pada tahun 2007 menjadi 80,54 ini disebabkan pada tahun 2006 mengalami penurunan PPAYD dan PPAWD. Demikian juga pada tahun 2007 meskipun jumlah PPAWD tetap tetapi pihak bank hanya mampu meningkatkan PPAYD dalam jumlah yang sangat kecil bahkan jumlahnya hampir sama dengan tahun sebelumnya.

c. Manajemen Bank BNI

Tabel.4.16. Rasio Laba Bersih dan Pendapatan Operasional

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan Operasional	Rasio
2005	1414739	14932578	9,47%
2006	1925830	17799672	10,81%
2007	897928	18974436	4,73%

Sumber: Data diolah

Pada aspek manajemen yang menggunakan pendekatan NPM berdasarkan perhitungan diatas terlihat kinerja manajemen mengalami peningkatan pada tahun 2006 ini nampak bagaimana pihak bank mampu menghasilkan keuntungan selama dua tahun tersebut yaitu tahun 2005 dan tahun 2006, pada tahun 2006 rasio yang dihasilkan meningkat dari tahun 2005 ini terjadi karena adanya peningkatan laba yang signifikan sehingga rasionya naik dari tahun 2005 sebesar 9,47 naik sebesar 1,34 poin menjadi 10,81 berbeda pada tahun 2007 pada tahun ini laba yang diperoleh bank BNI turun drastis walaupun penurunan ini juga diikuti menurunnya pendapatan operasional, tetapi kecilnya pendapatan yang diperoleh oleh pihak pada tahun 2007 bank mengakibatkan jumlah rasio NPM yang dihasilkannya pun juga turun drastis dari tahun sebelum-sebelumnya yaitu hanya sebesar 4,73 sehingga pada tahun 2007 bank BNI sehingga secara kinerja mengalami penurunan.

d. Earning Bank BNI

1) ROA

Tabel.4.17.Perhitungan ROA Berdasarkan Bobot Komponen

Tahun	EBIT	Total Aktiva	Rasio	Nilai Kredit Komponen	Nilai Bobot Komponen
2005	2255783	147812206	1,53%	100	5
2006	2839639	169415573	1,67%	100	5
2007	1481140	183341611	0,83%	54	2,7

Sumber: Data diolah

2) BOPO

Tabel.4.18.Perhitungan BOPO Berdasarkan Bobot Komponen

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	Rasio	Nilai Kredit Komponen	Nilai Bobot Komponen
2005	11505278	14932578	77,05%	100	5
2006	13825797	17799672	77,67%	100	5
2007	15036216	18974436	79,24%	100	5

Sumber: Data diolah

Tabel.4.19.Ketentuan Predikat Earning

Tahun	ROA	BOPO	Total	Predikat
2005	5	5	10	Sehat
2006	5	5	10	Sehat
2007	2,7	5	7,7	Cukup Sehat

Kondisi earning bank BNI pada dua tahun pertama yaitu tahun 2005 dan tahun 2006 berdasarkan perhitungan diatas relatif stabil ini disebabkan karena pada dua tahun tersebut pada setiap terjadi peningkatan total aktiva pada bank BNI disitu juga diikuti oleh peningkatan EBIT walaupun rasionya mengalami peningkatan dari sebelumnya 1,53 pada tahun 2005 naik sebesar 0,14 poin menjadi 1,67

pada tahun 2006 tetapi berbeda pada tahun berikutnya pada tahun 2007 dimana kenaikan total aktiva pada bank tersebut tidak di ikuti oleh EBIT sehingga pada tahun tersebut mengalami penurunan rasio sehingga pada tahun tersebut rasionya turun sebesar 0,87 poin menjadi 0,81 yang menjadikan aspek ROA pada bank BNI tahun mengalami penurunan secara rasio.

Dari perhitungan BOPO diatas terlihat gambaran yang jelas bahwa kondisi BOPO relatif normal dan juga ada kecenderungan meningkat ini tergambar dari rasio tiap tahunnya dimana pada tahun 2005 sebesar 77,05 naik sebesar 0,62 poin menjadi sebesar 77,67 pada tahun 2006 dan terus meningkat menjadi 79,24 pada 2007 ini di sebabkan meskipun beban operasional bank BNI tiap tahun mengalami peningkatan namun peningkatan yang terjadi pada beban operasional tersebut juga diikuti kenaikan atau peningkatan pendapatan operasional bank.

e. Likuiditas Bank BNI

1) Rasio call money

Tabel.4.20.Perhitungan Call Money Berdasarkan Bobot Komponen

Tahun	Kewajiban Antar Bank	Aktiva Lancar	Rasio	Nilai Kredit Komponen	Nilai Bobot Komponen
2005	2361151	17890921	13,19%	86,81	4,34
2006	2344333	22811368	10,27%	89,73	4,48
2007	3803936	37032872	10,28%	89,72	4,48

Sumber: Data diolah

2) LDR

Tabel.4.21.Perhitungan LDR Berdasarkan Bobot Komponen

Tahun	Kredit Yang Diberikan	Total DPK	Rasio	Nilai Kredit Komponen	Nilai Bobot Komponen
2005	57106167	115238071	49,55%	100	5
2006	62544242	135730748	46,08%	100	5
2007	83134073	145769129	57,03%	100	5

Sumber: Data diolah

Tabel.4.22. Ketentuan Predikat Likuiditas Bank BNI

Tahun	Call money	LDR	Total	Predikat
2005	4,34	5	9,34	Sehat
2006	4,46	5	9,48	Sehat
2007	4,48	5	9,48	Sehat

Secara umum Aspek likuiditas pada bank BNI selama tiga tahun tidak ada masalah dimana selama tiga tahun kondisi bank tidak mengalami perubahan, tetapi pada rasio call money bank BNI pada tahun 2006 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya ini dikarenakan pada tahun 2006 aktiva lancar mengalami peningkatan sedangkan disisi lain jumlah kewajiban antar bank cenderung tetap inilah yang menjadikan penurunan rasio pada tahun tersebut.

Demikian halnya pada rasio LDR selama tiga tahun tetap pada kondisi yang bagus dimana rasio pada tahun 2005 sebesar 49,55 kemudian turun pada tahun 2007 menjadi 46,08 dan meningkat menjadi 57,03 pada tahun 2007.

3. Bank Mandiri

a. Car bank Mandiri

Tabel.4.23. Perhitungan dan Predikat CAR Berdasarkan Bobot

Tahun	Modal	ATMR	Rasio	Predikat
2005	27387775	118011027	23,21%	Sehat
2006	38365877	115196817	33,31%	Sehat
2007	28283838	133960413	21,11%	Sehat

Sumber: Data diolah

Rasio CAR pada bank Mandiri berdasarkan perhitungan diatas pada tahun 2005 rasio CAR bank Mandiri sebesar 23,21% kemudian naik 10,1 poin menjadi 33,31% karena pada tahun tersebut bank mandiri menaikkan modal yang dimilikinya meskipun setelah itu pada tahun 2007 rasio CAR kembali turun menjadi 21,11% ini dikarenakan pada tahun 2007 jumlah ATMR pada bank Mandiri mengalami peningkatan sedangkan disisi lain jumlah modal justru mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya tetapi dibanding bank lain bank mandiri secara permodalan memang paling kuat.

b. KAP Bank Mandiri

1) KAP I

Tabel.4.24. Perhitungan KAP I Berdasarkan Bobot Komponen

Tahun	APD	AP	Rasio	Nilai Kredit Komponen	Nilai Bobot Komponen
2005	12252290	251071519	4,88%	70,8	17,7
2006	15440670	252711459	6,11%	62,6	15,65
2007	16199088	297230976	5,45%	67	16,75

Sumber: Data diolah

2) KAP II

Tabel.4.25. Perhitungan KAP II Berdasarkan Bobot Komponen

Tahun	PPAYD	PPAWD	Rasio	Nilai Kredit Komponen	Nilai Bobot Komponen
2005	14903183	14476952	102,94%	100	5
2006	12464741	9331105	133,58%	100	5
2007	14738827	14141905	104,29%	100	5

Sumber: Data diolah

Tabel.4.26. Penentuan Predikat KAP bank Mandiri

Tahun	KAP I	KAP II	Total	Predikat
2005	17,70	5	22,70	Cukup Sehat
2006	15,65	5	20,65	Cukup Sehat
2007	16,75	5	21,75	Cukup Sehat

Pada rasio KAP pada rasio KAP I bank Mandiri pada tahun 2005 jumlah rasionya sebesar 4,88 tetapi setelah itu pada tahun 2006 justru mengalami peningkatan dalam hal rasio ini disebabkan jumlah aktiva bermasalah atau aktiva produktif yang diklasifikasikan mengalami lonjakan sehingga walaupun nilai rasionya meningkat yaitu sebesar 6,11 tetapi jumlah NKK justru mengalami penurunan sehingga kondisi KAP pada tahun 2006 kurang bagus, dan juga pada tahun 2007 meskipun AP meningkat tetapi juga diikuti oleh peningkatan jumlah APD sehingga nilai NKK tetap rendah.

Pada KAP II selama tiga tahun dalam pada kondisi stabil ini disebabkan jumlah PPAYD dari bank mandiri memang lebih besar dari pada jumlah PPAWD kondisi inilah yang menyebabkan KAP II bank selama tiga tahun stabil.

c. Manajemen Bank Mandiri

Tabel.4.27. Rasio Laba Bersih dan Pendapatan Operasional

Tahun	Lab a Bersih	Pendapatan Operasional	Rasio
2005	603369	1187573	50,8%
2006	2421405	2711110	89,31%
2007	4346224	6212917	69,95%

Sumber: Data diolah

Pada aspek manajemen yang diproksikan dengan rasio NPM pada tahun 2005 jumlah rasio yang dihasilkan sebesar 50,8 tetapi pada tahun 2006 pihak bank Mandiri mampu meningkatkan kinerjanya sehingga pada tahun 2006 mampu meningkatkan keuntungan yang diperoleh sehingga rasio yang diperoleh juga meningkat 30,3 poin sehingga rasionya menjadi 89,31 pada tahun 2006 yang menunjukkan kinerja manajemen pada tahun itu membaik dari pada tahun sebelumnya, tetapi pada tahun 2007 peningkatan laba yang dihasilkan juga diikuti pendapatan operasional sehingga rasionya turun sebesar 19,36 poin menjadi 69,95 ini berarti pada tahun 2007 kinerja bank mandiri mengalami penurunan.

d. Earning Bank Mandiri

1) ROA

Table.4.28. Perhitungan ROA Berdasarkan Bobot Komponen

Tahun	EBIT	Total Aktiva	Rasio	Nilai Kredit Komponen	Nilai Bobot Komponen
2005	1232877	263383348	0,46%	45	2,65
2006	2831196	267517192	1,05%	70	3,5
2007	6333383	319085590	1,98%	100	5

Sumber: Data diolah

2) BOPO

Tabel.4.29. Perhitungan BOPO Berdasarkan Bobot Komponen

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	Rasio	Nilai Kredit Komponen	Nilai Bobot Komponen
2005	18912176	23322096	81,09%	100	5
2006	22777845	28747205	79,23%	100	5
2007	19350705	27088755	71,43%	100	5

Sumber: Data diolah

Tabel.4.30. Ketentuan Predikat Earning

Tahun	ROA	BOPO	Total	Predikat
2005	2,65	5	7,65	Cukup Sehat
2006	3,5	5	8,5	Sehat
2007	5	5	10	Sehat

Pada aspek earning bank Mandiri berdasarkan perhitungan diatas pada tahun 2005 rasio ROA hanya sebesar 0,46 sebab pada tahun tersebut jumlah EBIT yang diperoleh sangat kecil dibanding tahun setelahnya, inilah yang menjadikan nilai NKK ROA sangat rendah pada tahun 2005, berbeda pada tahun 2006 dimana pihak bank mampu meningkatkan jumlah EBIT sehingga pada tahun 2006 rasionya naik dari 0,46 pada tahun 2005 menjadi 1,05 pada tahun 2006 dan terus meningkat menjadi 1,98, ini dikarenakan pihak bank mampu terus meningkatkan jumlah EBIT yang diterima.

Pada rasio BOPO yang di gunakan untuk mengukur perbandingan antara beban dan pendapatan operasional terlihat bagaimana bank bisa menjaga keseimbangan antara beban dan pendapatan operasionalnya

sehingga selama tiga tahun rasio BOPO dari bank Mandiri tidak berubah walaupun secara rasio mengalami penurunan yaitu 81,09 pada tahun 2005 dan mengalami penurunan sebesar 1,86 poin menjadi 79,23 pada tahun 2006 dan terus turun sebesar 7,80 poin menjadi 71,43 pada tahun 2007 namun secara NKK tidak mengalami perubahan.

e. Likuiditas

1) Rasio call money

Tabel.4.31. Perhitungan Call Money Berdasarkan Bobot Komponen

Tahun	Kewajiban Antar Bank	Aktiva Lancar	Rasio	Nilai Kredit Komponen	Nilai Bobot Komponen
2005	6798969	34066001	19,96%	80,04	4
2006	8189300	44172094	18,53%	81,47	4,07
2007	5410341	28331785	19,09%	80,99	4,02

Sumber: Data diolah

1) LDR

Table.4.32. Perhitungan LDR Berdasarkan Bobot Komponen

Tahun	Kredit yang diberikan	Total DPK	Rasio	Nilai Kredit Komponen	Nilai Bobot Komponen
2005	94865474	206289652	45,5%	100	5
2006	103282247	205707548	50,21%	100	5
2007	125488384	247355023	50,73%	100	5

Sumber: Data diolah

Table.4.33. Ketentuan Predikat Likuiditas

Tahun	Call Money	LDR	Total	Predikat
2005	4,00	5	9,00	Sehat
2006	4,07	5	9,07	Sehat
2007	4,02	5	9,04	Sehat

Pada rasio likuiditas pada Rasio call money bank Mandiri berdasarkan perhitungan diatas relatif stabil dimana pada tahun 2005 jumlah NKK yaitu sebesar 4,00 namun setelah itu meningkat 0,07 poin menjadi sebesar 4,07 dan pada tahun 2007 turun sebesar 0,05 poin menjadi 4,02 ini karena penurunan pada jumlah aktiva juga diimbangi dengan kewajiban antar bank yang juga mengalami penurunan.

Pada rasio LDR terlihat selama tiga tahun ada kecenderungan meningkat dimana ini terlihat dari rasio yang terlihat dimana pada tahun 2005 sebesar 15,5 dan kemudian pada tahun 2006 meningkat menjadi 50,21 dan 2007 menjadi 50,73, ini disebabkan bank mampu meningkatkan jumlah kredit yang diberikan inilah yang menyebabkan selama tiga tahun tersebut nilai NKK juga stabil.

C. Analisa dan interpretasi model Z score

Tabel 4.34.Z score Bank BRI

Tahun	Z-score	Nilai	Predikat
2005	Z-score	0,38	Bangkrut
2006	Z-score	0,39	Bangkrut
2007	Z-score	0,30	Bangkrut

Sumber:Data diolah

Tabel 4.35.Z score Bank BNI

Tahun	Z-score	Nilai	Predikat
2005	Z-score	0,17	Bangkrut
2006	Z-score	0,18	Bangkrut
2007	Z-score	0,22	Bangkrut

Sumber:Data diolah

Tabel 4.36.Z score Bank Mandiri

Tahun	Z-score	Nilai	Predikat
2005	Z-score	0,18	Bangkrut
2006	Z-score	0,41	Bangkrut
2007	Z-score	0,32	Bangkrut

Sumber: Data diolah

Bila $Z < 1,81$ bangkrut/ tidak sehat.

Bila $1,81 < Z < 2,99$ *grey area* (kondisi kritis rawan)

Bila $Z > 2,99$ sehat tidak mengalami kebangkrutan.

Data laporan keuangan dari 3 sampel bank BUMN yang terdaftar di BEI yaitu bank BRI, bank BNI, bank Mandiri tahun 2005 sampai tahun 2007 berdasarkan perhitungan diatas dengan menggunakan metode Altman Z-score dari hasil tersebut, maka terlihat bahwa semuanya bank tersebut dalam dikategorikan bangkrut sebab nilai Z-score dibawah 1,81.

D. Penilaian Kesehatan Berdasarkan Rasio Camel Dan Model Z Score

Hasil penilaian kesehatan perbankan dengan menggunakan rasio Camel dan model Z-score pada tiga perbankan yaitu bank BRI, bank BNI, bank Mandiri mempunyai penilaian yang berbeda.

Penilaian pada aspek *Capital* pada bank BRI selama tiga tahun bank mampu memenuhi batas minimal modal KPPM yang telah ditetapkan bank yaitu sebesar 8% ini terlihat dari nilai yang dicapai yaitu sebesar 15,29, 18,82 dan 15,84. Pada bank BNI yang nilainya 16,36, 15,94 dan 17,64 sedangkan pada bank Mandiri nilainya 23,21, 24,62 dan 20,75 sehingga

secara umum nilai permodalan/*Capital* yang dihasilkan berdasarkan perhitungan pada predikat sehat.

Sedangkan pada *Asset* pada ketiga bank tersebut mempunyai penilaian yang berbeda, pada bank BRI selama tiga tahun pada kondisi sehat ini ditunjukkan dengan nilai yang dihasilkan yaitu sebesar 26,71, 26,25 dan 28,46 ini mengindikasikan bahwa bank bank mampu meminimalisir atas *asset* yang bermasalah sehingga selama tiga tahun pada kondisi sehat, berbeda dengan bank BNI kondisi pada tahun 2005 tidak dapat dipertahankan oleh pihak pada tahun berikutnya dimana pada tahun 2005 pada peringkat sehat tetapi setelah itu mengalami penurunan pada predikat cukup sehat ini terlihat dari nilai NKK yang dihasilkan yaitu sebesar 24,75, 24,27 dan 23,45 ini disebabkan karena pada tahun 2006 dan 2007 jumlah APD pada bank BNI terus mengalami peningkatan. Sedangkan pada bank Mandiri walaupun secara modal kuat tetapi pada aspek *asset* bank Mandiri justru berada pada peringkat cukup sehat ini di sebabkan adanya kecenderungan peningkatan pada aktiva produktif yang diklasifikasikan sedangkan pada aktiva produktif relatif tetap inilah yang menjadikan pada bank mandiri selama tiga tahun kondisinya pada peringkat sehat.

Pada penilaian manajemen yang menggunakan pendekatan NPM pada bank BRI menunjukkan kinerja yang terus mengalami penurunan ini ditunjukkan dengan rasio yang terus mengalami penurunan yaitu 28,39,

27,83 dan 26,12 ini menunjukkan adanya kecenderungan penurunan kinerja yang terjadi pada bank BRI, berbeda pada bank BNI yang mengalami fluktuasi yaitu 9,47, 10,81 dan 4,73 ini menunjukkan pada tahun 2006 bank mampu meningkatkan kinerjanya dengan meningkatnya jumlah laba yang diperoleh bank tetapi justru di tahun 2007 jumlah laba yang dihasilkan turun drastis ini yang mengakibatkan rasio pada tahun tersebut turun drastis ini mengindikasikan buruknya kinerja manajemen pada tahun tersebut. Pada bank Mandiri dengan nilai rasio 50,8, 89,31 dan 69,95 walaupun pada tahun 2007 mengalami penurunan dari tahun 2006 tetapi pada tahun 2007 masih lebih baik dari tahun 2005 sebab bank mampu meningkatkan jumlah keuntungan yang diperoleh pada tahun 2007.

Pada aspek *earning* bank BRI tampak terjadi fluktuasi ini ditunjukkan dengan nilai yang dihasilkan yaitu 7,27, 6,43 dan 10 dari nilai yang dihasilkan tersebut bank BRI pada tahun 2006 berada pada kondisi kurang sehat ini disebabkan terjadi kenaikan pada beban operasional pada tahun tersebut tetapi setelah pada kondisi sehat lagi sebab kenaikan beban operasional juga diikuti oleh kenaikan pendapatan operasional, berbeda pada bank BNI yaitu dengan nilai 10, 10 dan 7,7 ini menunjukkan bahwa bank tidak mampu menjaga kesehatan sebagaimana pada dua tahun pertama, pada tahun 2007 terjadi penurunan yang disebabkan ROA turun drastis karena nilai EBIT turun dari tahun sebelumnya sehingga

pada tahun 2007 *earning* bank BNI pada peringkat cukup sehat. Sedangkan pada bank Mandiri dengan nilai 7,65, 8,5 dan 10 ini menggambarkan bahwa pada tahun 2005 kondisi *earning* bank pada predikat cukup sehat ini disebabkan pada tahun tersebut rendahnya nilai EBIT yang diperoleh oleh pihak bank sehingga pada tahun tersebut pada predikat cukup sehat tetapi setelah itu bank Mandiri mampu meningkatkan jumlah EBIT sehingga pada dua tahun berikutnya *earning* bank Mandiri pada predikat sehat.

Pada likuiditas secara umum ketiga bank berada pada kondisi sehat pada bank BRI 9,71, 9,69 dan 9,69 sedangkan pada bank BNI 9,34, 9,48 dan 9,48 dan pada bank Mandiri 9,00, 9,07 dan 9,04 sehingga dalam kurun waktu 2005-2007 ketiga bank tidak memiliki masalah dengan likuiditasnya

Dengan adanya kenaikan BBM pada tahun 2004 mengakibatkan pada tahun 2005 Secara keseluruhan CAR perbankan turun. Walaupun demikian rasio CAR dalam posisinya masih aman. Dan juga perbankan yang selama ini menjadi penyumbang terbesar. Seperti kinerja BRI mengalami penurunan, dan juga Bank Mandiri yang menghadapi lonjakan kredit macet dalam jumlah raksasa, atau BNI yang masih terseok-seok meminta izin penerbitan sub-debt untuk menambah modal (www.bisnis.com). Ini sesuai dengan perhitungan diatas dimana secara NPM bank BRI kinerjanya terus menurun, dan juga pada bank BNI

rendahnya CAR pada tahun 2006 memaksa pihak bank untuk menerbitkan sub-debt untuk menambah modal dan juga kenapa KAP bank Mandiri pada kondisi cukup sehat karena pada bank mandiri terjadi lonjakan kredit macet dalam jumlah yang besar.

Sedangkan pada analisa dengan model Z score berdasarkan perhitungan diatas terhadap ketiga bank terlihat bahwa ketiga bank tersebut dalam keadaan bangkrut atau tidak sehat sebab semua perhitungan terhadap ketiga bank dengan menggunakan model Z score menghasilkan nilai dibawah 1,81 sehingga semuanya pada predikat bangkrut. Ini disebabkan model Z score tidak dapat diterapkan pada dunia perbankan indonesia, karena menghasilkan hal yang bertolak belakang dengan sebenarnya. Dan juga model Z score dibentuk untuk perusahaan manufaktur yang mempunyai karakteristik berbeda dengan industri perbankan. (Rahmat, 1998:11-13)

Hasil pada penelitian ini sekaligus memperkuat penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Hidayah (2006) dimana analisa yang dilakukannya dengan menggunakan rasio camel dan model Z score menghasilkan penilaian yang berbeda atau bertolak belakang. Dan berlawanan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulidatul (2005) dimana dari hasil penelitian yang dilakukannya menghasilkan penilaian yang sama antara rasio camel dan model Z score.

E. Penilaian Kinerja Dalam Perspektif Islam.

Dalam menilai kinerja perusahaan yang berkaitan dengan kesehatan perusahaan berarti menganalisa apakah perusahaan tersebut sehat atau perusahaan tersebut dalam keadaan bangkrut, istilah bangkrut dalam istilah islam mempunyai pengertian berbeda dalam dunia usaha sesuai dengan hadist Rasulullah SAW pengertian orang bangkrut atau muflis dalam hadist shoheh yang diriwayatkan Imam Turmudzi (2463):

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ ، عَنْ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ، عَنْ أَبِيهِ ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: «أَتَدْرُونَ مَنْ الْمُفْلِسُ؟» قَالُوا الْمُفْلِسُ فِينَا يَا رَسُولَ اللَّهِ مَنْ لَا دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : «الْمُفْلِسُ مَنْ أَتَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ، وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا، فَيَقْعُدُ فَيَقْتَصُّ هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ، فَإِنْ فُتِّتَ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْتَصَّ عَلَيْهِ مِنَ الْخَطَايَا أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ» .

Artinya :

Menceritakan Qutaibah pada kami, menceritakan Abdul Aziz bin Muhammad pada kami, dari Ila bin Abdurahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ra, Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "adakah engkau semua tahu, siapakah orang yang bangkrut/pailit itu? Para sahabat menjawab: Orang bangkrut/muflis adalah dikalangan kita ialah orang yang sudah tidak memiliki lagi sedirham pun atau sesuatu bendapun. Beliau bersabda: Orang Pailit/ Bangkrut dari kalangan ummatku ialah orang yang datang pada hari kiamat dengan membawa amalan shalat, puasa dan zakatnya, tetapi kedatangannya itu dahulunya ketika didunia pernah mencaci maki si ini, mendakwa/menuduh si itu, makan harta si anu ,mengalirkan darah dan pernah memukulnya tanpa dasar kebenaran,Maka orang yang di adaniaya itu diberikan kebaikan orang tadi dan

yang lainpun diberi kebbaikannya pula, jikalau kebaikan-kebbaikannya sudah habis sebelum terlunasi tanggungan penganiayaanya, maka diambillah dari kesalahan-kesalahan orang-orang yang dianiayanya itu lalu dibebankan ke orang tersebut, selanjutnya orang itu dilemparkan ke neraka (HR. Turmudzi)

Berdasarkan hadist diatas jelas bahwa orang yang bangkrut atau muflis menurut islam berbeda dengan pandangan dunia bisnis dalam dunia bisnis kebangkrutan identik dengan orang yang tidak lagi mempunyai modal lagi dalam memulai usaha berbeda dengan pandangan dunia islam sebagaimana Rosullulloh SAW sabdakan diatas orang yang bangkrut atau muflis yaitu orang yang pada hari kiamat dengan membawa amal-amal sholeh dan sholat, puasa, zakatnya, tetapi orang tersebut mengdzholimi orang lain dengan mencaci maki, mendakwa, makan harta, mengalirkan darah tanpa dasar kebenaran, dan juga pernah memukulnya. Maka untuk menebus kesalahannya semua kebaikan orang tersebut akan di berikan kepada orang yang dizholiminya tersebut kaulapun kebbaikannya masih kurang maka dosa orang yang dizholimi akan diberikan kepada orang yang telah mengzholimi tersebut sehingga dia dilemparkan ke neraka sebagai balasannya.(www.Hidayatulloh.com)

Dan juga dalam menilai perusahaan tidak terlepas dari istilah pertanggungjawaban, Prinsip pertanggungjawaban (*accountability*) merupakan konsep yang tidak asing lagi di kalangan masyarakat muslim. Sebab konsep amanah selalu berkaitan dengan pertanggungjawaban. Apabila bank tidak lagi mampu mengembalikan uang milik nasabah yang

telah disimpan di bank, karena bank tersebut mengalami kebangkrutan maka bank tersebut menyalahi amanah yang telah ada dalam perjanjian. Uang/barang yang dititipkan atau disimpan di bank yang bisa diambil sewaktu-waktu biasanya dalam bank islam disebut *wadiah* sedangkan wadiah yang sering digunakan dalam dunia perbankan adalah *wadiah yad dhamanah*, sedangkan pengertian dari *wadiah yad dhamanah* adalah penitipan barang atau uang dimana pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang/uang dapat memanfaatkan barang/uang dan harus dipertanggungjawabkan terhadap kehilangan atau kerusakan barang tersebut. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat al-baqarah ayat 283:

مِنْ أَمْوَالِكُمْ أَمَّا الَّتِي بَيْنَ يَدَيْكُمْ فَلَهَا أَهْلُهَا
 وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا

Artinya:

"jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya"

Sehingga menilai kesehatan bank merupakan suatu hal yang penting sebab dari penilaian tersebut kita dapat mengetahui kondisi bank tersebut apakah dalam keadaan bangkrut atau sehat. Sebab ini terkait dana yang kita titipkan atau simpan di bank, ketika bank tersebut dalam keadaan bangkrut tentu bank tersebut tidak bisa menjaga amanah atas

uang kita. Sebab ketika suatu bank dalam keadaan bangkrut tentu bank tersebut tidak dapat mengembalikan dana atas uang yang telah kita simpan di bank tersebut dan sebaliknya jika bank dalam keadaan sehat tentu bank dapat memenuhi atas segala kewajibannya sehingga kita tidak khawatir atas uang yang kita simpan di bank. (Wirdayaningsih, 2005: 128-129)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menilai kinerja perbankan pada bank BUMN yang go-public 2005-2007 dengan menggunakan metode CAMEL dan metode Z-score Altman.

1. Dari hasil penilaian penelitian dengan menggunakan metode CAMEL diketahui bahwa tingkat kesehatan 3 bank BUMN yang go public selama 2005-2007 yang diteliti berdasarkan lima variabel yang terdiri dari *Capital* diatas terlihat dari ketiga bank bahwa dalam keadaan sehat, Sedangkan pada penilaian Kualitas *Asset* pada bank BRI pada kondisi sehat dan pada bank BNI pada tahun 2005 juga dalam keadaan sehat sedangkan pada tahun 2006 dan 2007 pada peringkat cukup sehat sedangkan pada bank Mandiri selama tiga tahun pada peringkat cukup sehat, sedang penilaian pada rasio NPM pada bank BRI cenderung menurun sedangkan pada bank BNI terjadi peningkatan pada tahun 2007 walaupun setelah itu turun lagi, pada bank Mandiri terjadi peningkatan pada tahun 2006 walaupun setelah itu kinerja perusahaan menurun lagi, pada *Earning* terlihat bank BRI pada tahun 2006 pada kondisi

kurang sehat sedangkan tahun lainnya sehat semua sedangkan pada bank BNI pada tahun 2007 pada peringkat cukup sehat dan pada bank Mandiri pada tahun 2005 pada kondisi cukup sehat sedangkan pada tahun lainnya *earning* bank pada kondisi sehat dan pada penilaian Likuiditas pada ketiga bank berada pada kondisi sehat. Sehingga secara umum ketiga bank berdasarkan rasio CAMEL dalam kondisi **sehat**. Dari hasil penilaian dengan menggunakan metode Z-Score Altman menunjukkan semua bank selama 3 tahun masuk kedalam kategori bangkrut, ini dikarenakan hasil perhitungan menunjukkan nilai dibawah 1,81 yang artinya dalam kondisi **bangkrut**.

2. Hasil analisa dengan menggunakan metode CAMEL dan Z-Score Altman memberikan gambaran bahwa kedua metode penilaian tersebut memberikan hasil yang berbeda dalam membuat keputusan hal ini disebabkan adanya perbedaan karakteristik antara keduanya dimana rasio CAMEL untuk perbankan dan Z score dibentuk untuk menilai perusahaan manufaktur sehingga menghasilkan penilaian yang berbeda.

B. Saran

1. Pada penelitian kali ini peneliti hanya menggunakan periode penelitian selama tiga tahun yaitu 2005-2007. Penggunaan periode selama tiga tahun dirasa cukup pendek untuk dapat

menggambarkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu untuk penelitian selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi terutama dengan jangka waktu penelitian yang lebih panjang agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

2. Selain itu, karena sulitnya pengukuran terhadap aspek manajemen, maka dalam penelitian ini pengukuran terhadap aspek manajemen dengan menggunakan pendekatan NPM untuk memudahkan pengukuran aspek tersebut. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya pengukuran terhadap aspek manajemen menggunakan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu untuk aspek manajemen menggunakan kuisisioner yang berisi 250 pertanyaan yang langsung ditujukan kepada bank yang diteliti.
3. Penggunaan Z score dalam menilai kesehatan bank tidak dapat menunjukkan hasil yang sebenarnya dalam menilai kesehatan bank ini disebabkan diskriminan model Z score ini di bentuk bukan untuk perbankan tetapi untuk perusahaan manufaktur yang keduanya mempunyai karakteristik berbeda sehingga. Sehingga perlu penelitian lebih lanjut agar model Z score ini bisa digunakan untuk memprediksi bangkrut tidaknya suatu bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyati, Yuyuk. 2004. Bank Pemerintah Beri Suku Bunga Lebih Tinggi.
<http://www.Tempointeraktif.com>. Diakses pada 28 November 2008
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi II, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Brigham & Huoston, 2006. *Dasar-Dasar Manajemen keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim, 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit UPP AMP, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Akuntansi Islam*, Cetakan Keempat, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasan, Iqbal, 2002. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu, 2005. *Dasar-Dasar Perbankan*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi Pertama, Penerbit BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ikasari, Suryani. 2007. Efisiensi Bank Milik Negara Dinilai Rendah.
<http://www.Tempointeraktif.com>. Diakses pada 28 November 2008
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir, 2001. *Manajemen Perbankan*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Muliaman, 2007. BI Menilai Kinerja Bank BUMN Belum Optimal.
<http://www.kompas.com>. Diakses pada 27 November 2008

- Muzamil, 2007. Semoga kita tidak termasuk dalam golongan orang-orang yang bangkrut. <http://www.Hidayatulloh.com>. Diakses pada 20 februari 2009
- Rahmat, Triaji, 1998, *Penerapan Z Score Untuk Memprediksi Kesulitan Keuangan Dan Kebangkrutan Perbankan Indonesia terhadap 18 bank publik*, Jurnal Manajemen Portofolio Dan Keuangan.
- Rivai, Veithzal, 2007. *Bank Dan Institusiaon Management Conventional &Syar'i System*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Riyadi, Selamat, 2006. *Banking Asset Dan Liability Management*, Edisi Ketiga, Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Sawir, Agnes, 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Penerbit Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soejono Dan Abdurrahman, 1999. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran Dan Penerapan*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Spicaalmilia, Luciana, Nopember 2005. *Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan. STIE PERBANAS SURABAYA. Vol 7. No2
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit CV Alfabet, Bandung.
- Susilo, Sri, 2000. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Cetakan Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Suyatno, Thomas Dkk, 1996. *Kelembagaan Perbankan Edisi Kedua*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Taswan,2006. *Manajemen Perbankan Konsep, Tehnik &Aplikasi*, Penerbit UPP STIM YKPN, Jogjakarta.
- Tika, Pabundu, 2006. *Metode Riset Bisnis*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso, 2006. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. edisi 2, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Wirdyaningsih, 2005, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*, Penerbit
Kencana Prenada Media Group, Jakarta.